

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERLAKUAN NISBAH
TABUNGAN IB AMANAH DI BPRS ARTHA AMANAH UMMAT
UNGARAN
SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan
Melengkapi Syarat Penulisan Memperoleh
Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syariah



Disusun oleh:

Lutkul Yakin (132311146)

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp./Fax. 7601291, 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Lutkul Yakin

NIM : 132311146

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah

Judul Skripsi : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberlakuan Nisbah Tabungan Ih Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.**

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, dinyatakan Lulus pada tanggal :

31 Januari 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Syariah dan Hukum.

Semarang, 31 Januari 2019

Mengetahui

Ketua Sidang

Sekertaris Sidang

Anthin Lathifah, M.A.
NIP. 197511072004122002

Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 196701171997031001

Penguji Utama

Penguji Utama II

H. Tolkah, M.A.
NIP. 196905071996031005

H. Amir Tajrid, M.Ag.
NIP. 197204202003121002

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 196701171997031001

Dra. Hj. Noor Rosvidah, M.Si.
NIP. 196509091994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp./Fax. 7601291, 7624691 Semarang 50185

LEMBAR PERSETUJUAN

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
a.n Sdr. Lutkul Yakim

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama	Lutkul Yakim
NIM	132311146
Jurusan	Hukum Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	"Analisis Hukum Islam Terhadap Pemberlakuan Nisbah Tabungan IB Amanah Di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran".

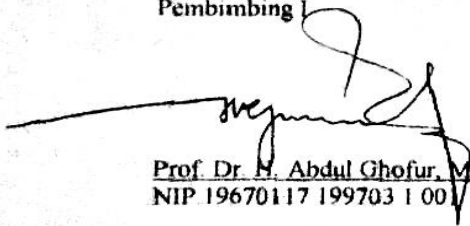
Dengan ini kami memohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan


Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Desember 2018

Pembimbing II

Pembimbing I


Prof. Dr. N. Abdul Ghofur, M. Ag
NIP 19670117 199703 1 00


Dra. Hj. Noor Rosyidah, M. Si
NIP 19650909 199403 2 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi tulisan arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543b/u/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ẓ	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	’
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Pendek

َ = a	كَتَبَ	kataba
ِ = i	سُئِلَ	su’ila
ُ = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ.....	= ā	قَالَ	qāla
إِ	= ī	قِيلَ	qīla
أُ	= ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

5. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	=	Al- Qur’an
الْقِيَّاسُ	=	Al-Qiyas

Bila diikuti Huruf *Syamsiah*

السَّمَاءُ	=	As- Sama’
الشَّمْسُ	=	As- Syamsu

6. Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	=	Muta a’ddidah
عِدَّةٌ	=	’iddah

MOTTO

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ (المزمل: ٢)

Artinya: “Dan sebagian dari mereka orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.”(QS. al-Muzammil:20)*

* Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Adi Grafika, 1994, hlm. 406.

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan khususnya buat:

Ayahandaku Bpk Jumar, Ibundaku Nur Khayati, dan seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan dan semangat serta do'a suci dengan setulus hati.

Almameterku tercinta, Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Walisongo Semarang, teman-teman seperjuangan kelas MUD 13 dan juga sahabat-sahabatku dari Pon.Pes Putra Uswatun Hasanah.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahman dan Rahim Nya, Amiin...

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi sebagai bahan rujukan penulis.

Semarang, 14 Januari 2019

 Deklarator
Lutkul Yakin
132311146

ABSTRAK

BPR Syariah Artha Amanah Ummat Ungaran mempunyai adanya upah dalam beberapa tabungan yang berdasarkan prinsip bagi hasil (*muḍārabah*) atau berdasarkan prinsip titipan (*wadī'ah*), salah satunya adalah tabungan iB Amanah, tabungan wadiah, deposito dan lain-lain. Tabungan iB Amanah adalah produk tabungan pengimpunan dana yang menggunakan prinsip *muḍārabah* sebagaimana kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan atau bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Sehubungan dengan itu Bank memberikan *nisbah* pada tabungan iB Amanah sebesar 20% untuk nasabah dan 80% untuk bank. BPRS Artha Amanah Ummat untuk tabungan iB Amanah mensyaratkan adanya pembebanan biaya administrasi bagi nasabah yang saldo hariannya kurang dari Rp. 100.000,-. Sehingga nasabah yang saldo rata-rata hariannya kurang dari Rp. 100.000,- akan dikenai biaya administrasi sebesar Rp. 1500,- dan tidak mendapatkan *nisbah* bagi hasil, sedangkan nasabah yang saldo rata-rata hariannya tidak kurang dari Rp.100.000,- tidak akan dikenai biaya administrasi dan tetap mendapatkan *nisbah* bagi hasil.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana praktek pemberlakuan *nisbah* tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran? 2. Bagaimana pemberlakuan *nisbah* tabungan IB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran dalam perspektif Hukum Islam?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan Kabag. Operasional dan nasabah BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran, sedangkan data sekunder di dapat dengan studi dokumen, perjanjian, buku-buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan *muḍārabah*. Kemudian data di analisis dengan metode deskriptif normatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertama Pemberlakuan *nisbah* tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat kepada nasabah yang saldo rata-rata hariannya kurang dari Rp. 100.000,-. Pemberlakuan *nisbah* tersebut apabila didasarkan pada prinsip *muḍārabah* menurut ketentuan PBI Nomor 07/46/PBI/2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 tentang ketentuan tabungan *muḍārabah* tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, bahwasannya bank sebagai *muḍārib* mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan”. Kedua praktik pelaksanaan tabungan iB Amanah jika, dilihat dari rukun dan syaratnya belum sesuai dengan prinsip syariah karena ada syarat yang belum terpenuhi, akan tetapi dalam kesepakatan secara tertulis ada keridhaan antara kedua belah pihak, sedangkan pemberian beban biaya administrasi yang digunakan untuk biaya operasional tabungan belum sesuai dengan aturan Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang ketentuan tabungan *muḍārabah*, karena *nisbah* bagi hasil yang tidak diberikan ketika adanya beban biaya administrasi.

Kata Kunci: *Tabungan, muḍārabah, dan Nisbah.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua, pemberian karunia yang tiada batas kepada makhluk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi program Studi Hukum Ekonomi Syariah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang sudah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh rahmat, nikmat Allah Yang Maha Esa. Semoga kita termasuk umat yang memperoleh syafaat di Yaumul Qiyamah nanti. Aamiin.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh tidak semua nasabah paham mengenai akad perjanjian yang diberlakukan bank sehingga kebanyakan nasabah hanya mengisi form data diri dan langsung tanda tangan tanpa membaca isi dari akad perjanjian. Pada Prakteknya dalam tabungan iB Amanah mensyaratkan ada beban administrasi ketika saldo rata-rata harian tertentu. Mengakibatkan nisbah yang berpengaruh pada beban administrasi tidak diberikan dan ini kebanyakan nasabah tidak mengeahuinya.

Pada penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainyan. Oleh kerena itu penulis menyampaikan terimakasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada : Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku pembimbing I, serta Ibu Dra. Hj. Noor Rosyidah, M.Si., selaku pembimbing II

yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Dan Bapak Afif Noor, S.Ag., S.H., M.Hum., selaku Kepala Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Bapak Supangat, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Bapak Raden Arfan Rifqiawan, S.E., M.Si., selaku wali studi penulis yang selalu membina dalam proses akademik.

Bapak Edi Purnomo selaku Direktur Utama BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran dan Bapak Bambang Yuliarso selaku Direktur BPRS Artha Amanah Ummat yang sudah memberikan ijin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini. Mbak Canny Priwiyanti Putri selaku Kepala Bagian Operasional BPRS Artha Amanah Ummat dan seluruh Staff BPRS Artha Amanah Ummat yang telah memberi data-data informasi serta data-data yang dibutuhkan penulis. Dan Kedua orang tua (Ayah Jumar dan Ibu tercinta Nur Khayati), dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil, serta tak pernah lupa mencurahkan do'a dan kasih sayangnya.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis berharap saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pembaca.

Semarang, 14 Januari 2019
Penulis

Lutkul Yakin
132311146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN DEKLARASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Muḍārabah.....	18
1. Pengertian <i>Muḍārabah</i>	18
2. Dasar Hukum <i>Muḍārabah</i>	21
3. Rukun dan Syarat <i>Muḍārabah</i>	25
4. Macam-macam <i>Muḍārabah</i>	29

5. Pembatalan <i>Muḍārabah</i>	30
B. Tabungan	31
1. Pengertian Tabungan	31
2. Landasan Hukum Tabungan <i>Muḍārabah</i>	33
3. Penerapan Tabungan <i>Muḍārabah</i> Pada Perbankan	36
Nisbah Bagi Hasil.....	39
BAB III PEMBERLAKUAN NISBAH TABUNGAN IʿB AMANAH DI BPRS	
 ARTHA AMANAH UMMAT UNGARAN.....	42
A. Profil BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran	42
B. Produk BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran	49
C. Akad-akad BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.....	54
D. Pemberlakuan Nisbah Tabungan iʿB Amanah di BPRS Artha Amanah	
Ummat Ungaran	56
BAB IV ANALISIS	66
A. Implementasi Pemberlakuan <i>Muḍārabah</i> di BPRS Artha Amanah	
Ummat Ungaran	66
B. Analisis Pemberlakuan Nisbah Tabungan iʿB Amanah di BPRS	
Artha Amanah Ummat Ungaran.....	71
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
C. Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan bank syariah.² Empat dasar dalam kegiatan perbankan syariah, yaitu meliputi penyimpanan, pembiayaan, jual beli, dan sewa, yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip syariah Islam.

Menurut Pasal 6 ayat (a) UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perbankan dijelaskan “usaha bank meliputi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.³

Dalam aktivitas perbankan yang pertama adalah penghimpunan dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Pengertian penghimpunan dana maksudnya adalah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat luas. Penghimpunan dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Bentuk

² Muhammad. *Manajemen Dana Bank syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 2.

³ UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat seperti giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Agar masyarakat mau menyimpan sebagian uangnya, maka pihak perbankan memberikan motivasi berupa balas jasa yang akan diberikan kepada penyimpan.

Balas jasa tersebut dapat berupa bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan motivasi dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menambah dananya.⁴ Kemudian untuk bank akan membebankan biaya administrasi atau upah kepada para nasabah.

Dalam hal ini, balas jasa bagi hasil dikususkan dalam akad *Muḍārabah*. *Muḍārabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*ṣāhibul māl*) kepada *muḍārib* untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan prinsip bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁵

Adapun dasar hukum dari akad *muḍārabah* terdapat pada surat *al-Muzzamil* ayat 20.

..... وَأَخْرُوجُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ﴿٢٠﴾

⁴ Muh. Zuhri, *Riba Dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 160.

⁵ Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 155.

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa anjuran untuk manusia mencari karunia Allah SWT dengan cara berusaha dalam bentuk bekerja. Bentuk pekerjaan tersebut bisa dilakukannya dengan memberikan modal kepada orang lain untuk dijalankan dalam bentuk usaha dan membagi keuntungan diantara keduanya yang sering disebut dengan kerjasama *muḍārabah*.

Seperti yang terdapat pada Bank BPR Syariah Artha Amanah Ummat Ungaran, adanya upah dalam beberapa tabungan yang berdasarkan prinsip bagi hasil (*muḍārabah*) atau berdasarkan prinsip titipan (*wadī'ah*), salah satunya adalah tabungan iB Amanah , tabungan wadiah, deposito dan lain-lain.

Tabungan iB Amanah ini adalah tabungan berencana yang disesuaikan dengan keperluan anda (Qurban, Haji, Dana Pendidikan, Dana Pensiunan, Tabungan Pelajar, dan lain-lain). Setiap akhir bulan bank syariah memberikan bagi hasil ke rekening penabung. Jangka waktu setoran dan pengambilan disesuaikan rencana keperluan anda.

Sehubungan dengan itu Bank memberikan nisbah pada tabungan iB Amanah sebesar 20% untuk nasabah dan 80% untuk bank. Baik membebankan biaya administrasi kepada nasabah apabila saldo rata-rata harian kurang dari Rp. 100.000,-. Sehingga nasabah yang saldo rata-rata hariaya kurang dari Rp. 100.000,- akan dikenakan biaya administrasi dan

⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Adi Grafika, 1994, hlm. 406

tidak mendapatkan nisbah bagi hasil, sedangkan nasabah yang saldo harianya tidak kurang dari Rp. 100.000,- tidak akan dikenai biaya administrasi dan tetap mendapatkan nisbah bagi hasil. Sebagaimana contoh pak amir memiliki saldo tabungan pada akhir juni sejumlah Rp. 2.700.000,- dalam bulan juni ada 30 hari maka perhitungan saldo rata-rata harianya adalah :

$$\begin{aligned} \text{SRRH} &= \frac{\text{Rp. 2.700.000,00}}{30} \\ &\text{(jumlah hari dalam satu bulan)} \\ &= \text{Rp. 90.000,00} \end{aligned}$$

Jadi saldo rata-rata harianya pak amir Rp.90.000,- karena saldo harian pak amir kurang dari Rp.100.000,- maka pak amir tidak memenuhi syarat dan ketentuan untuk mendapatkan nisbah bagi hasil. Hal ini telah disampaikan oleh pihak bank pada saat awal akad dan secara otomatis tidak diberikan oleh bank karena beban biaya administrasi.

Padahal dalam Fatwa DSN No.2/ DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan pada pasal 2 ayat 6 dijelaskan “Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan”, dari pemaparan antara peraturan fatwa DSN dengan implementasinya masih perlu kajian lebih jelas lagi.

Motif diberikanya biaya administrasi kepada nasabah yang saldo rata-rata harian kurang dari Rp. 100.000,-, adalah untuk menarik minat nasabah dalam menginvestasikan dananya lebih banyak lagi. Jika nasabah menabung dengan saldo rata-rata harian Rp. 100.000,- maka akan

menambah keuntungan bagi nasabah dan bank. Dengan saldo rata-rata harian Rp. 100.000,- atau lebih bank merasa diuntungkan dengan pemutaran uang yang semakin banyak, maka bank dan nasabah akan mendapat bagi hasil yang lebih banyak pula. Keuntungan bagi nasabah, nasabah tidak akan dikenakan biaya administrasi dan akan mendapatkan *nisbah* bagi hasil yang sudah diperjanjikan diawal akad.⁷

Dalam permasalahan tersebut, perlu adanya penegasan mengenai nisbah bagi hasil yang ditentukan oleh pihak bank terkait faktor yang memberlakukan penarikan beban administrasi dengan saldo rata-rata harian kurang dari Rp. 100.000,- dan tidak diberikanya nisbah bagi hasil untuk nasabah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisi Hukum Islam Terhadap Pemberlakuan Nisbah Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dalam penelitian yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana praktek pemberlakuan nisbah tabungan iB amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran?
2. Bagaimana pemberlakuan nisbah tabungan IB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran dalam perspektif Hukum Islam?

⁷ Wawancara Canny Priwiyanti Putri, selaku Kabag. Operasional BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran pada tanggal 5 oktober 2018 pukul 10.30 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberlakuan nisbah tabungan iB amanah di BPRS Artha Amanah Ummat
2. Untuk mengetahui pemberlakuan nisbah tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran dalam perspektif hukum islam.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dikemukakan tujuan penelitian diatas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bermanfaat untuk memperkaya atau menambah khazanah keilmuan dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan tabungan *muḍārabah* .
2. Sebagai suatu karya ilmiah yang selanjutnya dapat menjadi informasi dan sumber rujukan bagi para peneliti dikemudian hari.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi dan penelitian terhadap objek yang sama serta menghindari anggapan adanya plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan kajian terhadap karya-karya yang pernah ada. Terkait dengan penelitian skripsi ini, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian skripsi penulis . diantaranya adalah:

Skripsi Hendra Purnawan yang berjudul **Analisis Persepsi dan Peran Dewan Pengawas Syariah BPRS Artha Amanah Ummat**

Ungaran Kabupaten Semarang Terhadap Fatwa DSN No.17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Pemberlakuan Sanksi Atas Nasabah Mampu Yang Menunda Pembayaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa persepsi DPS BPRS mengenai fatwa DSN-MUI No. 17/DSN-MUI/IX/2000 tentang Pemberlakuan Sanksi atas Nasabah Mampu Yang Menunda Pembayaran mencakup dua aspek yakni aspek batas kemampuan nasabah dan aspek pemberian sanksi berupa denda bagi nasabah mampu yang menunda pembayaran. Persepsi DPS BPRS AAU tentang batas kemampuan lebih cenderung disandarkan pada keadaan ekonomi riil nasabah yang tidak hanya dilihat dari nominal pendapatan nasabah saja melainkan juga faktor yang dialami atau terjadi pada kehidupan nasabah. Sedangkan persepsi tentang adanya pemberian sanksi berupa denda lebih dipandang sebagai bentuk hukuman (*ta'zir*) bagi nasabah karena ketidakjujuran nasabah.⁸

Skripsi oleh M. Thoufan Shidqi Khaq dengan judul **Studi Analisis Praktek Muḍārabah Tabungan Mabrūr Di Asuransi Syariah Bumi Putera Semarang**, Mekanisme akad *muḍārabah* tabungan *mabrūr* di Asuransi Syariah Bumi Putera Semarang dirancang secara khusus untuk memprogramkan kebutuhan kehidupan dengan tentram, tanpa khawatir meninggalkan keluarga, pengelola berkuasa penuh dalam hal pengelolaan dana premi yang terkumpul dari peserta asuransi usaha

⁸ Hendra Purnawan, *Analisis Persepsi dan Peran Dewan Pengawas Syariah BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang Terhadap Fatwa Dsn No.17/Dsn-Mui/IX/2000 Tentang Pemberlakuan Sanksi Atas Nasabah Mampu Yang Menunda Pembayaran*, Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN WALISONGO SEMARANG (2012).

penginvestasiannya diserahkan penuh kepada pihak perusahaan Asuransi yang tentu saja penginvestasiannya ke sektor-sektor yang sesuai dengan syariah. Tinjauan hukum Islam terhadap perhitungan akad *muḍārabah* tabungan *mabrūr* di Asuransi Syariah Bumi Putera Semarang adalah boleh karena kedua belah pihak telah melakukan kesepakatan di awal dengan kumpulan *dana* peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi dibagikan menurut sistem bagi hasil (*muḍārabah*) 70% peserta dan 30% bank. Selain itu proses akad juga terhindar dari adanya *gharar* bisa dilihat pada adanya kejelasan sumber dana untuk membayar setiap klaim yang akan diambil dari akad tabungan *mabrūr* Asuransi Syariah Bumi Putera, rekening tabungan dan hasil investasi.⁹

Skripsi oleh Musyarofah dengan judul **Analisis Terhadap Pelaksanaan Akad Muḍārabah Pada Simpanan Serba Guna Di BMT Bismillah Sukorejo**. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan akad *muḍārabah* pada simpanan serabaguna di BMT Bismillah Sukorejo sudah memenuhi ketentuan syariah. Syarat-syarat dan rukun-rukun *muḍārabah* sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip fiqh *muamalah*. Namun yang menjadi catatan dalam pelaksanaan akad *muḍārabah* adalah pengetahuan anggota tentang *muḍārabah*. BMT perlu

⁹M. Thoufan Shidqi Khaq, *Studi Analisis Praktek Muḍārabah Tabungan Maburr Di Asuransi Syariah Bumi Putera Semarang*, Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN WALISONGO SEMARANG (2013).

mendidik anggota sebelum melakukan transaksi dengan akad *muḍārabah*.¹⁰

Skripsi oleh Ahmad Asyiqul Waroo dengan judul **Analisis Komparatif Produk Tabungan Antara *Muḍārabah Muthlaqah* Dengan *Wadī'ah Yad Dhamanah* Di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang**. Bank Tabungan Negara Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan berbasis syariah, dengan demikian produk tabungan *Wadī'ah yadh dhamanah* lebih banyak diminati dari pada produk tabungan *muḍārabah mutlaqah* dikarenakan di dalam faktor-faktor tersebut produk tabungan *Wadī'ah yaddhamanah* tidak merugikan nasabah dalam hal materi itu sendiri.¹¹

Skripsi oleh Nika Asrofa dengan judul Analisis **Hukum Islam Terhadap Biaya oprasional Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran**. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pemberlakuan biaya operasional tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat. dibebankan kepada nasabah yang saldo rata-rata hariannya kurang dari Rp. 100.000,-. Pemberlakuan biaya operasional tersebut apabila didasarkan pada perinsip *muḍārabah* menurut ketentuan PBI Nomor 07/46/PBI/2005 tentang Penghimpunan dan Penyaluran Dana tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, bahwasannya bank sebagai

¹⁰ Musyarofah, *Analisis Terhadap Pelaksanaan Akadmuḍārabah Pada Simpanan Serba Guna Di Bmt Bismillah Sukorejo* Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN WALISONGO SEMARANG (2013).

¹¹Ahmad Asyiqul Waroo, *Analisis Komparatif Produk Tabungan Antara *Muḍārabah Muthlaqah* Dengan *Wadī'ah Yad Dhamanah* Di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang*,Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang (2015).

muḍārib menutup biaya operasional tabungan dari nisbah keuntungan yang sudah menjadi haknya bank. Praktik pelaksanaan tabungan iB Amanah jika dilihat dari syarat rukun sudah sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi pemberian biaya administrasi yang digunakan untuk biaya operasional tabungan belum sesuai dengan aturan Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang ketentuan tabungan *muḍārabah*.¹² Perbedaan dengan skripsi yang saya buat terletak pada pasal yang berlaku dalam Fatwa DSN No.2/ DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan pada pasal 2 ayat 6 dijelaskan “Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan”, sedangkan skripsi Nika Asroah terdapat dalam pasal 2 ayat 5 dijelaskan “Bank menutup biaya oprasional dengan menggunakan nisbah keuntungan yang telah menjadi haknya”. Kesimpulan dari skripsi yang saya buat menekankan pada nisbah keuntungan sedangkan skripsi nika asrofah menekankan pada biaya administrasi.

Jurnal *Jurnal At-Taqaddum* oleh Abdul Ghofur (2016) dengan judul, **Analisis Terhadap Manajemen Dana Muḍārabah Dalam Perbankan Syariah**, Penelitian ini mencoba melihat praktek akad *muḍārabah* di perbankan Syariah dari perspektif normatif dan filosofis. Akad *muḍārabah* ini menarik untuk dikaji, sebab awal mula pengganti bunga (riba) adalah akad bagi hasil yang salah satunya didasarkan pada akad *muḍārabah* ini.

¹² Nika Asrofa, *Analisis Hukum Islam Terhadap Biaya oprasional Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pemberlakuan biaya operasional tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat ungaran*, Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang (2017).

Akad *muḍārabah* ini juga dinilai sebagai akad yang merepresentasikan keadilan dalam bertransaksi. Akan tetapi, dalam realitasnya, penerapan *muḍārabah* ini tidak semudah yang dibayangkan, ada beberapa kendala di dalamnya. Berdasarkan penelitian yang ada ditemukan beberapa hasil, antara lain: *Pertama*, akad *Muḍārabah* merupakan salah satu akad yang dipergunakan oleh bank syariah untuk mengelola pendanaan dan pembiayaan dalam rangka untuk menjauhi praktek bunga (riba). *Kedua*, akad *muḍārabah* ini sudah idealnya menjadi produk andalan perbankan syariah, baik dari segi pendanaan maupun pembiayaan. Sebab, dengan prinsip kemitraan di dalamnya, dua pihak yang bertransaksi sama-sama diuntungkan. *Ketiga*, dalam kenyataannya, pihak bank maupun nasabah tidak akan mau untuk berbagai kerugian. Sementara praktek *muḍārabah* memungkinkan untuk hal tersebut. Oleh sebab itu, hal ini membutuhkan langkah-langkah taktis untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut. Salah satu langkahnya adalah mengadakan pelatihan secara intensif kepada para calon *muḍārib* secara intensif bagi dari segi profesionalitas maupun kepercayaan (*trust*)nya. Selanjutnya dibutuhkan pendampingan yang komprehensif terhadap pengelola modal (*muḍārib*).¹³

Jurnal Ekonomi Islam Volume IV, Nomer 1, oleh Retno Intan Sari Rahmawati dengan judul **Analisis Metode Bagi Hasil Produk Tabungan Investa Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP Katamso**

¹³ Abdul Ghofur, Jurnal: *Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah dalam perbankan Syariah*, Jurnal *At-Taqaddum* Volume 8, Nomor 2, Lembaga Penjamin Mutu UIN Walisongo Semarang, (2016).

Yogyakarta. Kajian ini menganalisis kesesuaian Produk Tabungan Investa Cendekia, salah satu produk keuangan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Katamso Yogyakarta, terhadap ketentuan syariah. Ketentuan syariah yang dimaksud meliputi implementasi kontrak, proses penentuan rasio bagi hasil keuntungan, dan mekanisme operasional produk tersebut. Metode yang digunakan mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan supervisor dan costumer service yang mengetahui produk keuangan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa akad yang digunakan pada Produk Tabungan Investa Cendekia adalah *mudhârabah mutlaqah*, the customer as *shâhibul mâl* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudhârib* (pengelola). Keuntungan bagi hasil pada produk ini dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian dan akan dibukukan ke rekening tabungan. Operasional produk ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI.¹⁴

Jurnal Universitas Brawijaya oleh Anan Dwi Saputro dengan judul **Sistem Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan Muḍārabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang** dari jurnal ini dijelaskan bahwa secara umum prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh PT. Bank Mandiri Cabang Malang dapat diterima dengan baik dilingkungan masyarakat dan tidak mengalami suatu kendala yang tidak dapat diselesaikan. Ada suatu permasalahan dalam produk pembiayaan, kebanyakan bank masih cenderung menggunakan prinsip jual beli (*murābahah*). Padahal

¹⁴ Retno Intan Sari Rahmawati, Jurnal: *Analisis Metode Bagi Hasil Produk Tabungan Investa Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP Katamso Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Islam Volume IV, Nomer 1, (2010).

sebenarnya bank mempunyai produk lain yang merupakan produk khas dari Bank Syariah yang kita kenal dengan sistem bagi hasilnya, yaitu *musyārakah* dan *muḍārabah*. Adapun alasan dari pihak bank sendiri karena bank masih belum siap menerima resiko yang cukup tinggi dan hal yang mendukung alasan tersebut adalah pihak bank belum bisa mengandalkan tingkat keamanan dari nasabah yang cenderung kurang baik.¹⁵

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian diatas, penelitian tentang tabungan *muḍārabah* sudah pernah dilakukan, namun penulis temukan ada perbedaan dalam penelitian ini, yaitu mengenai pemberlakuan nisbah yang saldo rata-rata Rp. 100.000-, perbulan pada tabungan *muḍārabah*, sehingga penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: **“Analisis Hukum Islam Terhadap Pemberlakuan Nisbah Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran”**.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa penelitian. Dibawah ini akan diuraikan beberapa hal yang harus diketahui yaitu:

¹⁵ Anan Dwi Saputro, Jurnal: *Sistem Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan Muḍārabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 21 No. 2, 2015.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilihat dari objeknya termasuk penelitian lapangan atau penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan dengan cara mengambil data-data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis meneliti, mengkaji, dan melakukan kunjungan lapangan secara langsung ke BPRS Artha Amanah Ummar Ungaran.

2. Metode Pengumpulan data

a. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Hal ini penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan melakukan wawancara langsung dengan Kabag. Operasional, CSR, dan nasabah BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara berkunjung langsung ke BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.

¹⁶ Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke-11, 1998), hlm.22.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan dokumen-dokumen resmi di BPRS Artah Amanah Ummat yang berkaitan dengan tabungan iB Amanah.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang pertama. Data primer yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview langsung kepada Kabag. Operasional, CSR, dan nasabah terkait langsung dengan tabungan yang ada di BPRS Artha Amanah Ummat.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, antara lain brosur, buku, dll. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah brosur, dokumen-dokumen, dan sumber penelitian yang lain.

4. Analisis Data

Metode yang dipakai dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode dengan memaparkan data tentang prosedur perjanjian kerja yang disertai dengan analisis untuk kemudian diambil kesimpulan, cara ini digunakan karena penulis ingin memaparkan, menjelaskan dan menguraikan data-data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.¹⁷ Data yang diperoleh dalam peneliti kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam analisis data adalah deskriptif normatif. Berarti penulis menggunakan aturan-aturan yang terkait dengan nisbah tabungan, baik aturan-aturan yang bersumber dari undang-undang maupun hukum Islam.

¹⁷ Deni Saibani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 57.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberi kemudahan dalam mamahami skripsi ini, maka penulis menguraikan penulisan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran Tentang *Muḍārabah*

Bab ini menjelaskan tentang *Muḍārabah*, yang meliputi pengertian, dasar hukum, rukun dan syarat, macam-macam *muḍārabah*, dan pembatalan *muḍārabah*. Tabungan *muḍārabah* yang meliputi, pengertian, dasar hukum, penerapan tabungan *muḍārabah*, dan nisbah keuntungan.

Bab III : Pemberlakuan Nisbah Tabungan iB Amanah di BPRS

Artha Amanah Ummat Ungaran

Dalam bab ini menjelaskan mengenai profil BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran yang meliputi, susunan modal BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran, landasan hukum BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran, produk BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran, susunan organisasi BPRS

Artha Amanah Ummat Ungaran, dan pemberlakuan nisbah tabungan BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.

Bab IV : Pemberlakuan Nisbah Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Secara Prespekti Hukum Islam

Bab ini menerangkan bagaimana praktek pemberlakuan nisbah tabungan iB amanah dan pemberlakuan nisbah tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran dalam perspektif hukum islam.

Bab V : Penutup

Menjelaskan kesimpulan penelitian, hasil pembahasan dan saran pemecahan untuk masalah penelitian, dan penutu

BAB II

KONSEP TENTANG *MUḌĀRABAH*

A. *MuḌārabah*

1. Pengertian *MuḌārabah*

kata *MuḌārabah* berasal dari kata ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا yang artinya bergerak, menjalankan, memukul dan lain-lain (lafaz ini termasuk *musytarak* yang memiliki banyak arti), kemudian mendapat ziyadah (tambahan) sehingga menjadi ضَارَبَ يُضَارِبُ مُضَارَبَةً yang berarti saling gerak, saling pergi atau saling menjalankan atau saling memukul.¹⁸

Dalam arti lain, ضارب berarti berdagang atau memperdagangkan, misalnya ضارب في المال اوبه berdagang atau memperdagangkan.¹⁹

Istilah *muḌārabah* adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk Irak, sedangkan penduduk Hijaz menyebut *muḌārabah* dengan istilah *muḌārabah* atau *qiraḍ*. Secara istilah *muḌārabah* adalah akad antara dua belah pihak di mana pihak pertama berkedudukan sebagai pemilik modal dan pihak kedua berkedudukan sebagai pengelola modal, sedangkan untuk keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak ketika melakukan akad.²⁰

Wahbah az-Zuhaili berpendapat dalam kitabnya bahwa *muḌārabah* adalah akad yang di dalamnya pemilik modal memberikan modal (harta) pada ‘*āmil* (pengelola) untuk mengelolanya, dan keuntungannya menjadi

¹⁸ Ahmad Warson Munawwar, *kamus Al-Munawir, Arab-Indiesia* (Pondok pesatren Krapyak, Yogyakarta: tth), hlm.236.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 873.

²⁰ Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 111-113.

milik bersama sesuai dengan apa yang mereka sepakati. Sedangkan kerugiannya hanya menjadi tanggungan pemilik modal saja. ‘*Āmil* tidak menanggung kerugian apa pun kecuali pada usaha kerjanya saja.²¹

Secara terminologis *muḍārabah* berarti sejumlah uang yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk modal usaha, apabila mendapat keuntungan maka dibagi dua, yaitu, untuk pihak pemilik modal (*ṣāhibul māl*) dan pelaku usaha atau yang menjalankan modal (*muḍārib*) dengan presentase atau jumlah sesuai dengan kesepakatan. Sementara apabila terjadi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal.²²

Kasmir berpendapat dalam bukunya, bahwa *muḍārabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak, di mana pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian diakibatkan kelalian pengelola.²³

Menurut Syafi’i Antonio, *muḍārabah* berasal dari kata *ḍarb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini tepatnya adalah seseorang memukulkan (melangkahkan) kakinya dalam menjalankan usaha. Pakar ekonomi syariah mengartikan *muḍārabah* sebagai akad kerja sama kedua belah pihak, pihak pertama *ṣāhibul māl* (pemilik modal) menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lain sebagai

²¹ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam 5*, Penerjemah Abdul Hayyie et al, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 476.

²² *Ibid.*

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6.

muḍārib (pengelola usaha), keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola, apabila kerugian tersebut akibat kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola wajib bertanggung jawab atas kelalaian tersebut.²⁴

Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 menjelaskan, bahwa *muḍārabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*ṣāhibul māl*) kepada pengelola dana (*muḍārib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*), atau bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Pasal 20 ayat (4) Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah disebutkan bahwa *muḍārabah* adalah kerjasama antara pemilik dana atau penanam modal dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah*.

Berdasarkan pemaparan *muḍārabah* adalah kerja sama antara dua pihak, sebagaimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*ṣāhibul māl*) dan pihak kedua bertindak sebagai pengelola (*muḍārib*). Dan apabila terjadi kerugian maka pengelola (*muḍārib*) tidak ikut menanggung, namun jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola (*muḍārib*) maka sie pengelola dana wajib menanggung kerugian tersebut.

²⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani), hlm. 95.

Dalam akad *muḍārabah*, *ṣāhibul māl* tidak boleh mensyaratkan sejumlah dana tertentu untuk bagiannya, yaitu dengan meminta imbalan dengan faktor penyeimbang. Dalam pembagian keuntungan pembagian keuntungan dalam *muḍārabah* harus dinyatakan dalam bentuk *nisbah*, misal 60%:40%, 60% untuk *muḍārib* dan 40% untuk *ṣāhibul māl*.

2. Dasar Hukum Muḍārabah

a. Al-Qur'an

Ayat-ayat yang berkenaan dengan *muḍārabah*, antara lain:

.... وَأَخْرُوجُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”²⁵

Kalimat *يُخْرِجُونَ فِي الْأَرْضِ* mempunyai arti berpergian untuk berdagang.²⁶ Pada surat Al-Muzamil ayat 20, menunjukkan sebagai upaya seseorang untuk mencari rizki di jalan Allah dengan cara menjalankan suatu usaha, yaitu dengan cara berdagang.

Selain *al-ḍarab*, disebut juga *qirad* yang berasal dari *al-qaṭu* (potongan), karena pemilik memotong sebagian hartannya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungannya.²⁷

Dilanjutkan pada surat Al-Jumu'ah Ayat:10

²⁵ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Adi Grafika, 1994, hlm. 406.

²⁶ Wabah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari'ah, & Manhaj Jilid 15*, Penerjemah Abdul Hayie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2005, Cet-8), hlm.362.

²⁷ Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.189.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“ Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumu’ah:10)²⁸

Kalimat *فَا نْتَشِرُوا* memiliki makna maka bertebaranlah kamu dan kata *مِنْ فَضْلِ اللَّهِ* memiliki makna rezeki dari Allah.²⁹ Pada ayat ini dibahas masalah pembagian waktu sholat dan waktu bekerja. Allah telah memberikan isyarat kepada ummat manusia setelah selesai melaksanakan pemenuhan kebutuhan akhirat diperkenankan untuk bertebaran dimuka bumi untuk melamenjemput rizkinya.

Demikian juga dijelaskan pada surat Al-Baqarah:198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ﴿١٩٨﴾

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”³⁰

Pada ayat ini juga dijelaskan, tidak ada dosa bagi umat manusia untuk mencari karunia Allah dari hasil perniagaan. Karena Allah menciptakan bumi untuk manusia sebagai hamparan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

²⁸ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 134.

²⁹ Dwi Suwikyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 81.

³⁰ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 31.

b. Hadits

1) Hadis Riwayat Ibnu Majah

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَإِحْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ
لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجة)³¹

“Dari shalih ibn Suhaib diterima dari ayahnya ia berkata: Rasulullah saw bersabda: tiga perkara yang mempunyai keberkatan, jual beli yang pembayarannya ada tenggang waktu, muqaradah (muḍārabah), dan mencampurkan gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tidak untuk dijual.”³²

Kata *muqāradah* mempunyai persamaan arti dengan *muḍārabah*. Oleh karena itu hadis ini dapat dijadikan sebagai landasan hukum *muḍārabah*. Pada hadis ini tidak terdapat keterangan lanjutan mengenai *muḍārabah*.

2) Hadits Riwayat Al-Daruquthni

وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كُنَّا يَشْتَرِطُ عَلَى الرَّجُلِ إِذَا أَعْطَاهُ
مَالًا مُقَارَضَةً أَنْ لَا يَجْعَلَ مَالِي فِي كَيْدٍ رَطْبَةٍ وَلَا تَحْمِلَهُ فِي بَحْرٍ وَلَا تَنْزِلَ بِهِ فِي
بَطْنٍ مَسِيلٍ فَإِنْ فَعَلْتَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ ضَمَنْتَ مَالِي (رواه الدارقطني
وَرَجَالُهُ ثِقَاتٌ)³³

³¹ Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah Jilid 2, Darul Fikri*, 207-275 M, hlm. 768.

³² Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, diterjemahkan Hamim Thohari Ibnu M. Dailimi, Jakarta: Al-Birr Press, hlm.314.

³³ Al Imam Al Hafizh Ali bin Umar, *Sunan Ad-Daraquthni*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008, hlm. 204.

“Dari Hakim bin Hizam bahwa ia pernah mensyaratkan kepada mitra kerjanya yang ia berikan modal qiradh, ucapannya adalah “jangan menggunakan modalku untuk barang yang bernyawa, jangan membawanya ke laut, dan jangan membawanya di tengah air yang mengalir. Jika engkau melakukan salah satu diantaranya maka engkau harus menanggung modalku (jika terjadi apa-apa).” (HR. Al-Daruquthni dengan rawi-rawi yang tsiqah)³⁴

Pada hadits ini menjelaskan, apabila terjadi kerugian yang disebabkan oleh pengelola maka yang wajib menanggung kerugian tersebut pengelola.

Dari kedua hadits landasan hukum disyaratkan dan diperbolehkan *muḍārabah*. Dan hadis ini juga menjelaskan mengenai penangungan kerugian yang di sebabkan oleh pengelola harta.

c. *Ijma'*

Adapun *ijma'* dalam *muḍārabah*, adanya riwayat yang menyatakan bahwa jemaah dari sahabat menggunakan harta anak yatim untuk *muḍārabah*. Perbuatan tersebut tidak ditentang oleh sahabat lainnya.³⁵

d. Qiyas

muḍārabah diqiyaskan kepada *al-musyaqah* (menyuruh seorang untuk mengelola kebun. Karena sebagian manusia ada yang miskin dan adapula yang kaya. Di satu sisi, banyak orang kaya yang tidak dapat mengusahakan hartannya disisi lain tidak sedikit orang miskin yang mau bekerja, tetapi tidak memiliki modal. Dengan demikian adanya *muḍārabah* ditujukan antara lain untuk memenuhi dua golongan yakni

³⁴ Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul maram*, diterjemahkan Lutfi Arif dkk, Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika), 2015, hlm. 541

³⁵ Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001, hlm. 226.

untuk kemaslahatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.³⁶

3. Rukun dan Syarat Muḍārabah

Menurut ulama Syafi'iyah, rukun-rukun *qiraḍ* ada enam, yaitu:

- a) Pemilik barang atau *ṣāhibul māl*, yang menyerahkan barangbarangnya,
- b) Orang yang bekerja atau *‘āmil*, yaitu mengelola barang yang diterima dari pemilik barang,
- c) Akad *muḍārabah*, dilakukan oleh pemilik (*ṣāhibul māl*) dengan pengelola barang (*‘āmil*),
- d) *Māl*, yaitu harta pokok atau modal,
- e) *‘Āmal*, yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba, dan
- f) Keuntungan.³⁷

Menurut ulama Hanafiyah, rukun *muḍārabah* adalah ijab dan qabul dengan lafal yang menunjukkan makna ijab dan qabul itu.

Sedangkan menurut mayoritas ulama, rukun *muḍārabah* itu ada tiga, yaitu :

- a) Pelaku akad atau *aqidāni* (*ṣāhibul māl*, dan *‘āmil*)

Disyaratkan bagi orang yang melakukan akad (*aqidāni*), yakni pemilik modal (*ṣāhibul māl*) dan pengusaha atau pengelola modal (*‘āmil*) adalah ahli dalam mewakilkan atau menjadi wakil, maka akan dibatalkan akad

³⁶Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, hlm. 226.

³⁷ Sohari Sahrani dan Ru'af Abdullah, *Fikih Muamalah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 199.

anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang yang dibawah pengampuan.³⁸ Tetapi, *aqidāni* tidak disyaratkan harus beragama Islam.³⁹

b) *Ma'qud alaih* (modal, kerja, dan laba)

1) Modal

Adapun syarat-syarat modal antara lain sebagai berikut :

- a) Modal harus berupa uang, seperti dinar, dirham, atau sejenisnya, yakni segala sesuatu yang memungkinkan dalam perkongsian.
- b) Modal harus diketahui dengan jelas dan memiliki ukuran.
- c) Modal harus ada, bukan berupa utang, tetapi tidak berarti harus ada di tempat akad. Juga dibolehkan mengusahakan harta yang dititipkan kepada orang lain.
- d) Modal harus diberikan kepada pengusaha. Hal itu dimaksudkan agar pengusaha dapat mengusahakannya, yakni menggunakan harta tersebut sebagai amanah.

2) Laba

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan oleh orang yang berakad (*aqidāni*) dan selanjutnya akan dibagikan berdasarkan kesepakatan. Sedangkan ketentuan dalam pembagian laba haruslah jelas, berikut ini syarat-syarat dalam hal keuntungan :

- a) Laba harus memiliki ukuran Jika laba tidak jelas, *muḍārabah* batal.

³⁸ Sohari Sahrani, *Fikih*, hlm. 199.

³⁹ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islami*, hlm. 633.

Apabila seseorang menentukan nilai misal satu dirham pada yang lain dengan kesepakatan dalam membagi labanya tapi dia tidak menjelaskan besarnya keuntungan, maka akadnya sah dan keuntungannya menjadi milik kedua orang yang berakad (*aqidāni*) secara sama rata.

b) Laba bagian dari milik bersama.

Pembagian laba harus sesuai dengan keadaan yang berlaku secara umum, seperti kesepakatan di antara orang yang melangsungkan akad (*aqidāni*) bahwa setengah laba adalah untuk pemilik modal (*shahibul mal*), sedangkan setengah yang lainnya lagi diberikan kepada pengelola modal (*‘amil*).⁴⁰

Mudārabah tidak sah dengan syarat keuntungan yang ditentukan, seperti bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah, karena *mudārabah* mengharuskan adanya persekutuan dalam keuntungan tanpa ada penentuan rasio yang diambil seperti 7% misalnya.⁴¹

3) Kerja atau usaha

Usaha adalah suatu kegiatan dalam mengelola harta sehingga menghasilkan keuntungan. Pemilik modal (*ṣāhibul māl*) tidak boleh membatasi pihak pekerja (*‘amil*) untuk berdagang di negeri tertentu, barang tertentu, waktu tertentu, orang tertentu, atau ketentuan lain. Karena persyaratan yang mengikat seringkali dapat menjauhkan dari

⁴⁰ Rachmad Syafe’I, *Fiqih*, hlm. 229.

⁴¹ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islami*, hlm. 641.

tujuan akad, yaitu keuntungan hasil *muḍārabah*. Karena itu, dalam akad *muḍārabah* harus tidak ada persyaratannya.⁴²

c) *Sigah*⁴³

Sigah adalah syarat utama dalam berbagai transaksi, tanpa adanya *sigah* maka suatu transaksi tidak akan sah. *Sigah* berupa ijab dan kabul antara orang yang berakad. Dalam pelaksanaan *sigah* terdapat beberapa ketentuan, diantaranya antara lain:

- a. Adanya kesinambungan antara ijab dan kabul
- b. Dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis

Sedangkan Majelis Ulama Indonesia menjelaskan rukun dan syarat *muḍārabah* adalah sebagai berikut;⁴⁴

1. Penyediaan dana dan pengelolaan harus cakap hukum
2. Pernyataan ijab dan qobul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak.
 - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - c. Akad dituangkan secara tertulis melalui koresponden atau dengan menggunakan cara-cara modern.

⁴² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, alih bahasa oleh Kamaludin A. Marzuki (Bandung: Alma'arif, 1988), hlm. 38.

⁴³ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islami*, hlm. 631.

⁴⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 07/DSN-MUI/2000.

3. Modal ialah sejumlah uang dan/atau asset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *muḍārib* untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Modal harus diketahui jumlahnya
 - b. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk asset maka harus dinilai.
 - c. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus diberikan kepada *muḍārib*, baik itu secara bertahap maupun tidak.
4. Keuntungan *muḍārabah* ialah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan tersebut harus dipenuhi.
 - a. Harus diperutunkan untuk kedua belah pihak tidak boleh disyaratkan pada satu pihak.
 - b. Keuntungan harus diketahui ketika melakukan akad. Apabila ada perubahan maka harus melalui konsensus.
 - c. Penyediaan modal menanggung semua akibat dari *muḍārabah*, kecuali apabila ada kelalaian atau kesalahan yang dilakukan pengelola maka pihak pengelola yang menanggungnya.
5. Kegiatan usaha oleh pengelola, sebagai perimbangan modal harus memperhatikan hal berikut:
 - a. Kegiatan usaha adalah hak eksklusif *muḍārib*, tanpa campur tangan penyedia, tapi ia berhak melakukan pengawasan.
 - b. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya usaha *muḍārabah*.

- c. Pengelola tidak boleh menyalahi hukuman syarah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *muḍārabah* dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.

4. Macam-macam Muḍārabah

Secara garis besar *muḍārabah* terbagi menjadi dua, yaitu *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqoyadah*

- a. *Muḍārabah Mutlaqah* adalah kerja sama dimana *ṣāhibul māl* tidak membatasi jenis usaha, waktu, dan tempat usaha kepada *muḍārib*. Dengan ungkapan dari *ṣāhibul māl* lakukan usaha sesukamu.
- b. *Muḍārabah Muqayadah* atau disebut juga dengan istilah spesifik *mudhrabah* adalah kebalikan dari *muḍārabah mutlaqah*. Si *muḍārib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering mencerminkan kecenderungan umum *ṣāhibul māl* memasuki jenis dunia usaha.⁴⁵

5. Hal-Hal yang Membatalkan Muḍārabah

Muḍārabah menjadi batal apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

- a. Tidak terpenuhinya salah satu atau beberapa syarat *muḍārabah*. Jika salah satu akad tidak terpenuhi, sedangkan modal sudah dipegang oleh pengelola dan sudah diperdagangkan, maka pengelola mendapatkan sebagian keuntungannya sebagai upah, karena tidak atas izin pemilik modal dan ia melakukan tugas berhak menerima upah. Jika mendapatkan keuntungan maka keuntungannya itu menjadi hak pemilik

⁴⁵ Syafi'i Antonio, *Bank*, hlm. 97.

⁴⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:Rajawali Press,2008), hlm.143.

modal. Jika ada kerugian, maka kerugian itu menjadi tanggung jawab pemilik modal karena pengelola adalah sebagai buruh yang hanya berhak menerima upah dan tidak bertanggung jawab sesuatu apapun, kecuali atas kelalaiannya.

- b. Pengelola dengan sengaja meninggalkan tugasnya sebagai pengelola modal berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tujuan akad. Dalam keadaan seperti ini pengelola modal bertanggung jawab jika terjadi kerugian karena dia penyebab kerugian.
- c. Apabila pelaksana atau pemilik modal meninggal dunia maka *Mudārabah* itu batal.

B. Tabungan

1. Pengertian Tabungan

Sebagaimana disebutkan dalam ketentuan Pasal 1 angka 10 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 9 Tentang Perbankan, “Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Secara khusus pengaturan perbankan syariah juga memberikan rumusan pengertian tabungan sebagaimana dalam ketentuan Pasal 1 angka 21 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yaitu:

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadī'ah* atau investasi berdasarkan akad *Mudārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan

dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴⁷

Fatwa DSN No. 2/DSN-MUI/IV/2000 menjelaskan, tabungan ada dua jenis yaitu: pertama, tabungan yang tidak dibenarkan dalam prinsip syariah adalah tabungan yang menggunakan perhitungan bunga. Kedua, tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip *muḍārabah* dan prinsip *wadī'ah*. Tabungan merupakan bentuk simpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menurut syarat tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.⁴⁸

Tabungan *muḍārabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *muḍārabah mutlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *muḍārib* dan nasabah bertindak sebagai *ṣāhibul māl*.⁴⁹

Dari definisi dapat disimpulkan tabungan *muḍārabah* adalah penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah dengan menggunakan akad *Muḍārabah mutlaqah*. Nasabah bertindak sebagai *ṣāhibul māl* dan bank bertindak sebagai *muḍārib*. Tabungan *muḍārabah* dikelola dengan prinsip *muḍārabah mutlaqah* karena pengelolaan dana investasi tabungan diserahkan sepenuhnya kepada bank sebagai *muḍārib*. Tabungan yang *muḍārabah* mempunyai batasan tertentu sehingga tidak

⁴⁷ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁴⁸ Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.

⁴⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011, Cet-1), hlm. 89.

dapat ditarik sewaktu-waktu seperti tabungan haji, tabungan walimah, tabunga qurban, dan yang lain yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan *mudārabah* ditujukan untuk memenuhi keinginan nasabah yang mengharapkan keuntungan dana yang disimpan di bank. Dalam tabungan *mudārabah* ini nasabah bisa mendapatkan keuntungan, akan tetapi jika bank mengalami resiko maka nasabah juga ikut menanggung kerugian yang dialami oleh bank.⁵⁰

Tabungan *mudārabah* ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu, karena tabungan *mudārabah* merupakan investasi untuk menghasilkan keuntungan. Demi kelancaran usaha modal yang sudah diberikan kepada pengelola dana (*mudārib*) tidak boleh diambil sewaktu-waktu.

Prinsip pengelolaan tabungan *mudārabah* disyaratkan dana harus berbentuk uang, dinyatakan dalam jumlah tertentu, dan diserahkan kepada *mudārib*. Oleh sebab itu tabungan *mudārabah* tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sebagaimana tabungan *wadī'ah*. Dengan demikian pemilik rekening tabungan *mudārabah* biasanya tidak diberikan fasilitas ATM.

2. Landasan Hukum Tabungan Mudārabah

a. Al- Qur'an

Al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan melalui perantara Rasulullah SAW yang mengatur mengenai kehidupan manusia. Anjuran dan prinsip menabung telah terangkum dalam Qs. Yusuf:47-48

⁵⁰ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.82.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
 مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ
 لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

*“Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”.(Qs. Yusuf:47)
 “kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan”.(Qs. Yusuf:48).⁵¹*

Dalam ayat ini di jelaskan perilaku menabung untuk menyiapkan kehidupan yang akan datang merupakan bagian yang dibenarkan oleh ekonomi Islam. Dan ayat ini juga menjelaskan bahwa menabung itu uang yang disimpan bukanlah dari sisa makan, akan tetapi alokasi terencana karena diambilkan sebelum pemenuhan kebutuhan konsumsi.⁵² Oleh karena itu pada surat Yusuf ayat 47-48 ini mengajarkan agar manusia mempersiapkan masa depan untuk menghadapi tahun yang sulit.

b. Fatwa DSN

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada BAB IV bagian satu pasal 19 dan 21 mengenai jenis dan kegiatan

⁵¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surabaya:UD HALIM,2013), hlm. 235.

⁵² Dwi Suwikyo,*Kompilasi*, hlm. 178.

usaha bank Syariah dan UUS. Kegiatan usaha bank umum Syariah adalah:⁵³

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadī'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *muḍārabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Fatwa DSN No. 2/ DSN-MUI/IV/2000 menetapkan bahwa tabungan itu ada dua jenis, yaitu:

1. Tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
2. Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *wadī'ah* dan *muḍārabah*.

Hal yang menjadi pertimbangan dalam pengeluaran fatwa DSN

Tentang Tabungan adalah:

1. Keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam penyimpanan kekayaan, pada masa kini, memerlukan jasa perbankan; dan salah satu produk perbankan dibidang penghimpunan dana adalah tabungan.
2. Bahwa kegiatan tabungan tidak semuanya dibenarkan oleh hukum Islam (*syari'ah*);
3. Oleh karena itu, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang bentuk-bentuk muamalah syariah untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tabungan pada bank syariah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000

Tentang Tabungan:⁵⁴

Ketentuan Umum Tabungan Berdasarkan *Muḍārabah*:

⁵³ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.

⁵⁴ Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *ṣāhibul māl* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *muḍārib* atau pengelola dana.
2. Dalam kepastiannya sebagai *muḍārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *muḍārabah* dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai atau piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *muḍārib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

3. Penerapan Tabungan *Muḍārabah* Pada Perbankan Syariah

Tabungan *muḍārabah* adalah tabungan yang operasionalnya berdasarkan akad *muḍārabah*. Berbeda dengan tabungan wadiah yang bersifat titipan, tabungan *muḍārabah* bersiat investasi. Dalam produk tabungan dengan prinsip *muḍārabah* ini, bank syariah menerima investasi dari nasabah untuk jangka waktu tertentu. Dana tersebut kemudian diinvestasikan atau digunakan oleh bank kesektor usaha yang produktif. Keuntungan dari hasil usaha atau investasi ini kemudian dibagi kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil. Bank juga mendapatkan porsinya secara proposional, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁵⁵

Ketentuan umum tabungan berdasarkan prinsip *muḍārabah* ditetapkan dalam Fatwa DSN Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 sebagai berikut:

⁵⁵ Rahmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), hlm. 155.

- a. Dalam transaksi *muḍārabah* pada tabungan, nasabah bertindak sebagai *ṣāhibul māl* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *muḍārib* atau pengelola dana.
- b. Dalam kepastiannya sebagai *muḍārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya *muḍārabah* dengan menyalurkan pembiayaan *muḍārabah*.
- c. Modal yang diberikan nasabah pemegang rekening tabungan *muḍārabah* harus dalam bentuk tunai bukan dalam bentuk piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam nisbah yang sudah diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening tabungan *muḍārabah*.
- e. Bank sebagai *muḍārib* menutup biaya operasional dengan menggunakan nisbah keuntungan yang sudah menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperbolehkan mengurangi nisbah yang sudah menjadi hak nasabah tanpa persetujuan dari yang bersangkutan.

Sejalan dengan fatwa DSN ini berkenan dengan tabungan *muḍārabah*, ketentuan dalam Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 menetapkan persyaratan paling kurang dalam kegiatan menghimpun dana dalam bentuk tabungan berdasarkan akad *muḍārabah* tersebut, sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana;
- b. Dana disetor penuh kepada bank syariah dan dinyatakan dalam jumlah nominal;
- c. Pembagian keuntungan dari pengelolaan dana investasi dinyatakan dalam bentuk nisbah;
- d. Pada akad tabungan berdasarkan *muḍārabah*, nasabah wajib menginvestasikan minimum dana tertentu yang jumlahnya ditetapkan oleh bank syariah dan tidak dapat ditarik oleh nasabah kecuali dalam rangka penutupan bank;
- e. Nasabah tidak diperbolehkan menarik dana diluar kesepakatan;
- f. Bank syariah sebagai *muḍārib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya;
- g. Bank syariah tidak boleh mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan; dan
- h. Bank syariah tidak menjamin dana nasabah, kecuali diatur berbeda dalam perundang-undangan yang berlaku.

Begitu pula, dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008, sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*muḍārib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*ṣāhibul māl*);

- b. Pengelola dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*muḍārabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*muḍārabah mutlaqah*);
- c. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparasi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah;
- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan deposito atas dasar akad *muḍārabah*, dalam bentuk tertulis;
- e. Dalam akad *muḍārabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah;
- f. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati;
- g. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati;
- h. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening; dan

- i. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.⁵⁶

4. Nisbah Keuntungan

Dari hasil pengelolaan, Bank Syariah akan membagihasilkan dana kepada nasabah berdasarkan dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad rekening. Bank tidak akan bertanggung jawab jika terjadi kerugian yang disebabkan karena bukan kelalaian bank, namun apabila kerugian itu disebabkan oleh kelalaian bank dalam pengelolaan dana maka bank akan bertanggung jawab atas kerugian yang dialami oleh nasabah.

Dalam pengelolaan harta *muḍārabah* bank menutup biaya operasional berdasarkan nisbah yang sudah menjadi hak bank. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Bagi hasil tabungan *muḍārabah* sangat dipengaruhi oleh:⁵⁷

- a. Pendapatan bank syariah
- b. Total investasi *muḍārabah mutlaqah*
- c. Total investasi produk tabungan *muḍārabah*
- d. Rata-rata saldo tabungan *muḍārabah*
- e. Nisbah tabungan *muḍārabah* yang ditetapkan sesuai perjanjian
- f. Metode perhitungan bagi hasil diberlakukan
- g. Total pembiayaan bank syariah.

⁵⁶ Rahmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah*, hlm. 158.

⁵⁷ Ismail, *Perbankan.*, hlm. 89.

Dalam perhitungan bagi hasil *muḍārabah* hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:⁵⁸

- a. Hasil perhitunagn bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah.
- b. Pembulatan keatas untuk nasabah.
- c. Pembulatan kebawah untuk bank
- d. Hasil pembulatan pajak dibulatkan keatas sampai puluhan terdekat

Dalam hal pembayaran penggunaan metode bagi hasil, bank syariah menggunakan metode *end of moth*, yaitu:⁵⁹

- a. Pembayaran bagi hasil tabungan *muḍārabah* dilakukan secara bulanan yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulannya.
- b. Bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional dari hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk pembukaan tabungan.
- c. Bagi hasil bulan terakhir dihitung secara proporsional hari aktif. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulanan terakhir.
- d. Jumlah kalender dari sebulan adalah jumlah kalender yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, dan 31 hari)
- e. Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai perintah nasabah.

⁵⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 360-361

⁵⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, hlm. 362.

BAB III

PEMBERLAKUAN NISBAH TABUNGAN IB AMANAH di BPRS ARTHA AMANAH UMMAT UNGARAN

A. Profil BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

1. Sejarah BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

BPRS Artha Amanah Ummat adalah Bank Pembiayaan Rakyat yang pertama kali di Kabupaten Semarang yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. BPRS Artha Amanah Ummat melakukan operasional sejak tanggal 19 November 2007. Pemilihan nama BPRS Arta Amanah Ummat didasarkan atas pertimbangan dan pengetahuan mengenai industri perbankan syariah sebagai lembaga yang mendapatkan amanah dan kepercayaan dari masyarakat untuk mengelola dana yang mereka miliki dalam jalur yang tidak menyimpang dari syariat agama Islam. BPRS Artha Amanah Ummat berkomitmen menjalankan fungsi dan kegiatan usaha secara sehat sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Hal tersebut yang melatar belakangi nama perusahaan “BPRS Artha Amanah Ummat” yang artinya terpercaya menjaga harta ummat.⁶⁰

Tanggal 3 Januari 2007, Bapak H. Djoko Sarwono dan Bapak H. Hepta Pinardi, S.E. menghadap notaris Indah Susilowati, S.H. untuk mengajukan akta pendirian PT BPRS Artha Amanah Ummat dan disahkan pada tanggal 5 juni 2007. Direktur Utama BPRS Artha

⁶⁰ Dokumen Resmi Mengenai pendirian BPRS Artha Amanah Ummat, hlm.1.

Amanah Ummat bapak Edi Purnama dan bapak Bambang Yuliarso sebagai direktur.

Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto No. 1 Ungaran, komplek terminal Sisemut Ungaran. Berdirinnya BPRS Artha Amanah Ummat dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam di wilayah Ungaran yang ingin merubah praktek riba yang sudah menjadi kebiasaan dengan praktek muamalah yang dibenarkan sesuai dengan prinsip syariah. Keinginan ini juga didasari oleh keinginan umat Islam secara untuh dalam aktivitas umat muslim disekitar Ungaran

Ungaran merupakan daerah dengan posisi perekonomian yang sangat seterategis yang letaknya berada di jalur lintas Semarang-Solo sehingga mendukung perkembangan perekonomian daerah. Dengan didukung letaknya yang sangat setrategis maka tingkat perekonomian cukup maju. Dilihat dari faktor tersebut lembaga keuangan sangat dibutuhkan untuk membantu kemajuan perekonomian masyarakat Ungaran. Hal ini didukung oleh masyarakat Ungaran yang mayoritas muslim, maka kebutuhan lembaga keuangan yang berdasarkan nilai-nilai dan prinsip syariah sangatlah penting.

2. Visi, Misi, dan Motto BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

Untuk memberikan semangat kepada karywan BPRS Artha Amanah Ummat meberikan visi, misi, dan motto sebagai berikut:⁶¹

⁶¹*Ibid*, hlm. 3.

VISI:

Ekonomi syariah jembatan menuju kehidupan berkah dan lebih baik.

MISI:

- a. Memberikan pelayanan prima kepada setiap nasabah.
- b. Menjadikan nasabah sebagai mitra untuk memperoleh keuntungan bersama.
- c. Menjaga kualitas pembiayaan menuju keberkahan bersama.
- d. Ikut berpartisipasi dalam dakwah berupa penyaluran ZIS.

MOTTO:

Profesional, Amanah, Berkah.

3. Wilayah Kerja dan Lingkup Usaha BPRS Artha Amanah Ummat

Kantor BPRS Artha Amanah Ummat terletak di jalan HOS Cokro Aminoto No.1 Ungaran, Kabupaten Semarang. Tepatnya di terminal Sisemut Ungaran yang di jadikan sebagai jalur lintas Solo-Semarang. Adapun wilayah kerja BPRS Artha Amanah Ummat di daerah Ungaran dan Sekitarnya.

BPRS Artha Amanah Ummat sebagai lembaga keuangan syariah mengembangkan operasionalnya dalam bentuk usaha simpanan dan pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan operasional penghimpunan dana dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi mikro masyarakat di daerah Ungaran dan sekitarnya.

Tujuan dilakukannya penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana untuk pengembangan pembiayaan ekonomi mikro adalah sebagai berikut:

- a. Menyalurkan modal kerja bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan perekonomian yang lebih baik yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.
- b. Melindungi usaha dalam lingkup perekonomian mikro.
- c. Memberikan pemerataan atau pembiayaan bagi masyarakat yang mempunyai kekurangan modal untuk mengembangkan usahannya.
- d. Mengajak masyarakat untuk memanfaatkan keuangan dengan baik.
- e. Mengajak masyarakat untuk menuju kehidupan yang berkah dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.
- f. Untuk mendorong kemajuan masyarakat dalam hal mengembangkan perekonomian mikro.

4. Susunan Modal BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

Permodalan BPRS Artha Amanah Ummat telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Dengan struktur kepemilikan dan modal setor perusahaan sebagai berikut:⁶²

- a. Bapak H. Djoko Suwarno : Rp. 800.000.000,- (80%)
- b. Bapak H. Hepta Pinardi, S.E : Rp. 200.000.000,- (20%)

⁶²Arsip Landasan Hukum Pendirian BPRS Artha Amanah Ummat.

5. Landasan Hukum BPRS Artha Amanah Ummat

Landasan hukum pendirian PT BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran adalah sebagai berikut:⁶³

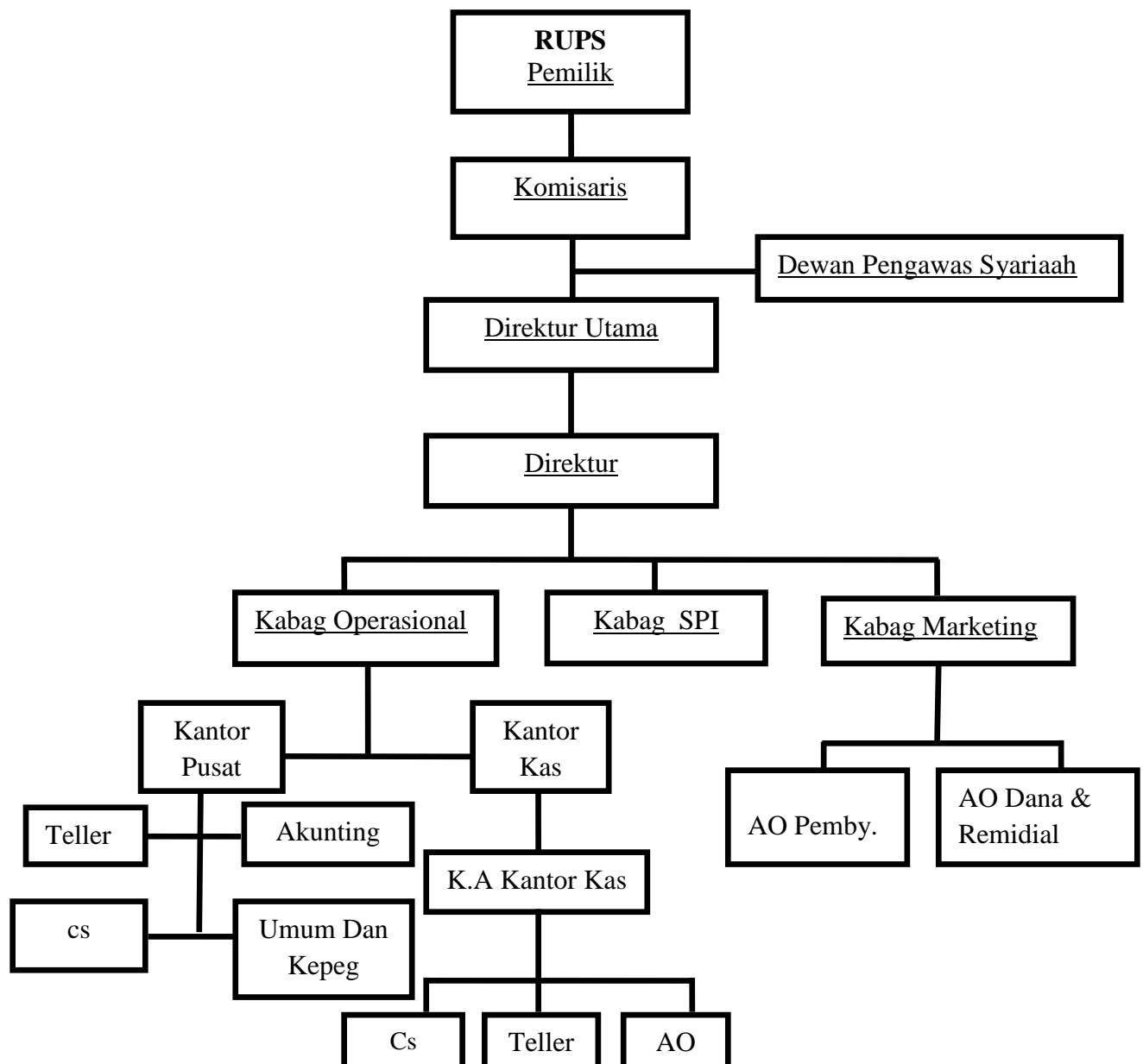
- a. Akta pendirian PT BPRS Artha Amanah Ummat No. 1 tanggal 3 Januari 2007 Notaris Indah Susilowati, S.H., yang berkedudukan di Kabupaten Semarang.
- b. Akta perubahan No.14 tanggal 8 September 2010 yang dibuat Notaris Indah Susilowati, S.H., di Kabupaten Semarang.
- c. Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 50 Tanggal 27 Desember 2011 Notaris Sri Agustin, S.H., yang berkedudukan di Jakarta.
- d. Akta pernyataan keputusan pemegang saham No.2 tanggal 4 Juni 2012 Notaris Sri Agustin, S.H., berkedudukan di Jakarta.
- e. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 1 Tanggal 5 Juni 2013 Notaris Sri Agustin, S.H., berkedudukan di Jakarta.
- f. Akta pernyataan keputusan pemegang Saham No. 7 Tanggal 12 April 2014 Notaris Sri Agustin, S.H., berkedudukan di Jakarta.
- g. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 9/53/KEP.GBI/2007 tentang pemberian Izin Usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat Ungaran.

⁶³*Ibid*

- h. Surat Direktorat Perbankan Syariah Nomor 9/16/BPRS tanggal 23 Oktober 2007 tentang pemberian izin usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat.

6. Struktur Organisasi Bprs Artha Amanah Ummat

Organisasi BPRS Artha Amanah Ummat



Susunan direksi, komisaris, dan dewan pengawas syariah
BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	: H. Djoko Sarwono H. Hepta Pinardi, S.E.
Komisaris Utama	: Hj. Tutik Samsiyati, S.H.
Komisaris	: H. Djoko Suwarno
Dewan Pengawas Syariah	: Drs. H. Moh. Syafi'i

Susunan pengelola BPRS Artha Amanah Ummat adalah sebagai
berikut:

Direktur Utama	: Edi Purnomo
Direktur	: Bambang yuliarso
Kabag. Operasional	: Canny Priwiyanti Putri, S.E
Kabag. SPI	: Wulan Ekayanti
Teller	: Herlinda
<i>Customer Service</i>	: Ratna Yosi
<i>Acounting BO</i>	: Gina Agriana
Umum dan Kepeg	: Canny Priwiyanti Putri, S.E.
Kabag. Marketing	: M. Dwi Laksono
AO Pembiayaan	:Sugeng
AO Dana dan <i>Remidial</i>	: A. Baedhowi

B. Produk BPRS Artha Amanah Ummat

Sebagai lembaga keuangan syariah BPRS Artha Amanah Ummat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank syariah umum lainnya. BPRS Artha Amanah umat memberikan jasa-jasa keuangan dalam berbagai bentuk, antara lain:⁶⁴

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

1) Tabungan

a) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan untuk menampung titipan dana nasabah, nasabah dapat mengambil dan menabung sewaktu-waktu. Tabungan iB Hijrah menggunakan prinsip *wadi'ah*, dimana nasabah akan diberikan bonus oleh bank akan tetapi tidak diperjanjikan di awal akad dan nasabah dapat mengambil sewaktu-waktu titipan tabungannya.

Tabungan iB Hijrah tidak menanggung resiko kerugian, dan bank tetap memberikan bonus kepada nasabah. Bonus diperoleh bank dari bagi hasil dan kegiatan pembiayaan kredit kepada nasabah lainnya. Bonus yang diberikan oleh bank dapat diperhitungkan secara harian dan dibayarkan kepada nasabah pada setiap bulannya. Syarat pembukaan rekening tabungan iB Hijrah sebagai berikut:

⁶⁴Brosur BPRS Artha Amanah Ummat

- i. Mengisi formulir pembukaan rekening
 - ii. Melampirkan fotokopi KTP/SIM
 - iii. Setoran awal sebesar Rp. 20.000,-
 - iv. Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,-
 - v. Biaya penutupan rekening Rp. 5.000,-
 - vi. Pengantian buku tabungan (jika hilang) Rp. 5000,-
 - vii. Bebas biaya administrasi bulanan
 - viii. Penyetoran dan penarikan dilayani diluar kantor.
- b) Tabungan iB Amanah

Tabungan iB Amanah adalah tabungan yang menggunakan akad *muḍārabah*, tabungan iB Amanah ditujukan kepada nasabah untuk keperluan qurban, ibadah haji, dana pendidikan, dana pensiun, tabungan pelajar, dll. Dimana tabungan ini menggunakan akad *muḍārabah*, setiap akhir bulan nasabah mendapatkan bagi hasil dari Bank Syariah. Jangka waktu dan pengambilan dana disesuaikan dengan tujuan nasabah.

Produk tabungan iB Amanah diperuntukan untuk semua lapisan masyarakat dan penabung akan mendapatkan bagi hasil setiap bulannya dengan porsi yang sudah disepakati sebelumnya. Bagi hasil akan langsung dimasukkan ke rekening nasabah.

Syarat nasabah yang akan membuka rekening tabungan iB

Amanah adalah sebagai berikut:

- i. Mengisi aplikasi pembukaan rekening.
- ii. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP).
- iii. Setoran awal sebesar Rp. 20.000.
- iv. Setoran selanjutnya sebesar Rp. 10.000.
- v. Biaya penutupan rekening sebesar Rp. 5.000.
- vi. Biaya penganti buku tabungan (jika hilang) Rp. 5000,-
- vii. Penyetoran dan penarikan dilayani di luar kantor

Untuk perusahaan atau lembaga ditambah:

- i. Menyerahkan akte pendirian perusahaan dan perubahan
- ii. Menyerahkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- iii. Menyerahkan Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) atau dokumen lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenag.
- iv. Menyerahkan dokumen Struktur Manajemen, dan fotokopi identitas dari pejabat yang berwenang
- v. Menyerahkan dokumen struktur kepemilikan manajemen (bila ada)
- vi. Setoran minimal Rp. 50.000.

2) Deposito iB Muḍārabah

Deposito iB Muḍārabah ditujukan untuk penanaman dana bagi nasabah untuk memperoleh bagi hasil yang tinggi.

Dana yang di investasikan di BPRS Artha Amanah Ummat akan dikelola untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat sesuai prinsip-prinsip ekonomi syariah. Jangka waktu penempatan dana yang tersedia pada deposito iB Muḍārabah ini adalah satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan.

Tata cara Pembukaan rekening deposito iB Muḍārabah:

- a) Mengisi formulir pembukaan rekening simpanan berjangka.
- b) Melampirkan fotokopi identitas diri
- c) Setoran awal minimal Rp. 1000.000,- dan mendapatkan bukti warkat.
- d) Biaya penutupan deposito Rp. 6.000,-

Tabel 1. Pembagian nisbah antara bank dan nasabah.⁶⁵

No	Jenis Investasi	Nasabah	Bank
1	Deposito 1 bulan	45 %	55 %
2	Deposito 3 bulan	48 %	52 %
3	Deposito 6 bulan	50 %	50 %
4	Deposito 12 bulan	52 %	48 %

⁶⁵*ibid*

5	Tabungan Amanah	20 %	80 %
7.	Tabungan Ibadah	15%	85%

Pada tabel diatas penentuan nisbah bagi hasil Deposito iB Muḍārabah antara bank dan nasabah berdasarkan jangka waktu yang sudah disepakati antara kedua belah pihak, dan penentuan nisbah tabunganiB Amanah 20 % untuk nasabah dan 80 % untuk bank.

b. Produk Penyaluran Dana

Selain melaksanakan operasionalnya dalam penghimpunan dana BPRS Artha Amanah Ummat juga mempunyai produk pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi ummat. Dana yang berasal dari penghimpunan dana kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan yaitu :

a. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan seperti pembelian kendaraan (sepeda motor, Mobil Dll), pembelian alat elektronik (HP, laptop, TV, Kulkas, Mesin cuci Dll), pembelian rumah, biaya pendidikan rumah sakit, Haji.

b. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produksi yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha perdagangan maupun investasi seperti modal kerja, modal usaha, kontraktor Dll.

Persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah untuk melakukan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan penggunaan dana yang tidak menyimpang dari syariah Islam.
- b) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang disediakan oleh bank.
- c) Fotokopi Kartu Keluarga (KK).
- d) Fotokopi Akta Nikah.
- e) Fotokopi KTP Suami Istri.
- f) Fotokopi STNK dan BPKB untuk kendaraan.
- g) Fotokopi SPPT dan Sertifikat Tanah.
- h) Pas foto suami istri satu lembar.
- i) Jaminan milik sendiri.
- j) Bersedia disurvei.
- k) Biaya surat keterangan untuk perpanjangan jaminan Rp. 10.000,-
- l) Biaya perubahan akad Rp. 16.000,-
- m) Minimal pengajuan pembiayaan sebesar Rp. 1.000.000,-.

Selain melakukan operasional yang sudah disebutkan diatas, BPRS Artha Amanah Ummat juga melayani jasa pembayaran online dari berbagai macam tagihan. Seperti tagihan listrik, PDAM, tagihan telepon, dan pengisian saldo pulsa listrik elektrik.

C. Akad-akad BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran memiliki berbagai macam akad yang diterapkan dalam setiap produk-produknya yaitu :

1) Akad *Wadī'ah*

Akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang. Berdasarkan jenisnya, *wadī'ah* terdiri dari *wadī'ah yad amanah* dan *wadī'ah yad dhamanah*.

2) Akad *Muḍārabah*

Akad antara pihak pemilik modal (*ṣāhibul māl*) dengan pengelola (*muḍārib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati pada awal akad. Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada *mudharib*, *muḍārabah* dibagi menjadi *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqyyadah*.

3) Akad *Murābahah*

Akad jual beli antara bank dengan nasabah. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah yang

bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

4) Akad *Ijarah*

Ijarah adalah istilah dalam Fikih Islam dan berarti memberikan sesuatu untuk disewakan. Menurut Sayyid Sabiq, *ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Jadi, hakekatnya *ijarah* adalah penjualan manfaat.

5) Akad *Musyārahah*

Akad berpola bagi hasil ketika dua pihak bermitra untuk kepemilikan bersama suatu aset dalam bentuk properti, peralatan, perusahaan, atau lainnya. Bagian aset pihak pertama, sebagai pemodal, kemudian dibagi ke dalam beberapa unit dan disepakati bahwa pihak kedua, sebagai klien, akan membeli bagian aset pihak pertama unit demi unit secara periodik, sehingga akan meningkatkan bagian aset pihak kedua sampai semua unit milik pihak pertama terbeli semua dan aset sepenuhnya milik pihak kedua. Keuntungan yang dihasilkan pada tiap-tiap periode dibagi sesuai porsi kepemilikan aset masing masing pihak saat itu.

D. Pemberlakuan Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

Tabungan iB Amanah adalah salah satu produk tabungan yang menggunakan akad *muḍārabah* dan tabungan iB Amanah merupakan produk tabungan yang diminati oleh nasabah BPRS Artha Amanah

Ummat yang ingin merencanakan tabungannya untuk keperluan nasabah. Seperti untuk keperluan Qurban, Haji, Dana Pendidikan, Dana Pensiun, Tabungan Pelajar. Adapun jangka waktu pengambilan disesuaikan dengan rencana keperluan nasabah. Dan setiap akhir bulan bank akan memberikan bagi hasil kepada nasabah langsung melalui rekeningnya. Penetapan bagi hasil pada tabungan iB Amanah oleh BPRS Artha Amanah Ummat adalah 20% untuk nasabah penabung dan 80% untuk bank.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi nasabah yang akan membuat rekening tabungan iB Amanah adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pembukaan rekening yang sudah disediakan bank.
2. Melampirkan fotokopi KTP (identitas nasabah).
3. Setoran awal Rp. 20.000,-.

Cara pembuatan rekening tabungan iB Amanah adalah sebagai berikut.⁶⁶

1. Pengisian formulir

Proses pembuatan rekening tabungan, calon nasabah harus mengumpulkan persyaratan dokumen kepada marketing dan mengisi formulir pembukaan rekening yang sudah disediakan oleh lembaga, jika terjadi kekurangan kelengkapan dokumen maka calon nasabah diminta untuk melengkapi persyaratan tersebut.

2. Analisis Pembuatan Rekening Tabungan

⁶⁶ Wawancara dengan Ratna Yosi selaku CSR BPRS Artha Amanah Ummat. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Pukul 13.20 WIB.

Data yang sudah di isi oleh nasabah akan dicocokkan kembali dengan identitas nasabah untuk memastikan keaslian data. Setelah data-data yang di isi dalam formulir sesuai dengan kartu identitas nasabah, nasabah diminta menandatangani formulir akad pembukaan rekening

3. Pemberian Rekening Tabungan

Setelah seluruh persyaratan sudah dilengkapi oleh nasabah akan di input datanya oleh Cutumer Service dan akan dibuatkan buku tabungan untuk nasabah. Nasabah wajib menyetor saldo awal minimal Rp. 20.000,00 rupiah.

Akad perjanjian tabungan iB Amanah disertakan dalam formulir pendaftaran yang mempunyai kekuatan hukum dan dirinci secara jelas. Surat perjanjian Tabungan iB Amanah diawali dengan penulisan identitas kedua belah pihak yang berakad, yaitu nasabah sebagai pihak pertama dan Direktur Utama/Direktur sebagai pihak kedua.

Pada pasal I berisi tentang ketentuan umum mengenai penjelasan-penjelasan ketentuan akad. Pasal berikutnya mengenai hak dan kewajiban kedua belah pihak, yaitu mengenai kewajiban mematuhi ketentuan dan persyaratan *muḍārabah* dan pihak kedua berkewajiban mengembalikan dana nasabah sesuai jangka dan pihak ke dua wajib memberikan bagi hasil atas penyaluran dana sesuai kesepakatan berdasarkan nisbah yang sudah ditentukan. Adapun hak kedua belah pihak diantaranya, pihak pertama berhak mendapatkan jaminan atas keamanan harta yang dititipkan, berhak

mendapatkan buku tabungan, dan berhak mengambil dana sesuai ketentuan yang disepakati. Pihak kedua berhak menggunakan titipan harta dari pihak pertama dan berhak atas keuntungan dari hasil penggunaan harta tersebut. Bank dapat membebankan biaya-biaya administrasi berupa biaya yang terkait langsung dengan cara mendebet langsung dari saldo rekening nasabah.⁶⁷

Pembatalan kontrak terjadi apabila pihak pertama mengambil semua dana yang sudah ditabung kepada pihak kedua dan dengan sengaja membatalkan kontrak dengan pihak kedua, maka kontrak dianggap batal atau selesai. Apabila terjadi perselisihan pendapat kedua belah pihak menyelesaikan dengan cara musyawarah. Apabila dengan musyawarah tidak selesai maka kedua belah pihak sepakat melanjutkan perkara ke Pengadilan Agama Kabupaten Semarang.

Pemberlakuan tabungan iB amanah akan diberikan kepada nasabah yang saldo rata-rata hariannya kurang dari Rp. 100.000,-. Apabila saldo rata-rata harian nasabah kurang dari Rp. 100.000,- bagi hasil tidak akan diberikan dan nasabah akan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 1.500,- untuk biaya operasional tabungan nasabah yang bersangkutan dengan cara mendebet langsung dari rekening nasabah dan apabila saldo rata-rata nasabah Rp. 7.500.000 atau selebihnya maka akan dipotong pajak 20% dari bagi hasil.⁶⁸

⁶⁷ Kontrak Perjanjian Tabungan Muḍārabah BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.

⁶⁸ Penjelasan Canny Priwiyanti Putri, selaku Kabag. Operasional BPRS Artha Amanah Ummat.

Berikut cara perhitungan nisbah bagi hasil di BPRS Artha Amanah

Ummat Ungaran:

Penulis menggunakan alat analisis perhitungan bagi hasil (BBH):

$$\text{Distribusi Bagi Hasil} = \frac{\text{Saldo Rata-rata X pendapatan yang dibagi}}{\text{Total Tabungan}}$$

Bonus bagi Hasil = 20% (berdasarkan nisbah) X Distribusi bagi hasil

PPN = Pendapatan X 20%

Return

$$= \frac{\text{Pendapatan Porsi Nasabah X 12 (Jumlah bulan dalam 1 tahun) X 100}}{\text{Saldo rata-rata nasabah}}$$

Keterangan :

BBH : Bonus Bagi Hasil

PPN: Pendapatan Porsi Nasabah

SRRH : Saldo rata-rata harian pihak ke 2 (nasabah)

$$\text{SRRH} = \frac{\sum (\text{tanggal !1-30})}{30}$$

Pendapatan bagi hasil =

$$\frac{\text{SRRH X \% Rate of Return X Jumlah hari (bulan)}}{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}$$

Catatan: jumlah hari (lamanya pendapatan).

Proses distribusi bagi hasil tabungan iB Amanah pada bulan Oktober

2018 sebagai berikut:

Saldo rata-rata tabungan iB Amanah : Rp. 2.847.114.632,00,-

Total tabungan : Rp. 6.919.153.546,00,-

Pendapatan :Rp.40.750.407,33,-

Pendapatan yang dibagikan : Rp. 389.005.305,00,-

Distribusi Bagi Hasil = $\text{Rp. } \frac{2.847.114.632,00 \times \text{Rp. } 389.005.305,00}{\text{Rp. } 6.919.153.546,00}$
 = Rp. 160.254.390,01,-

Bonus bagi hasil = 20% (nisbah nasabah) X Rp. 160.254.390,01,-
 = Rp.32.050.878,00,- (BBH untuk nasabah)

Bonus bagi hasil = 80% (Nisbah Bank) X Rp. 160.254.390,01,-
 = Rp. 128.203.512,00 (BBH untuk bank)

Pendapatan Porsi Nasabah = Rp. 40.750.407,33 X 20%
 = Rp. 8.150.081,47

Rate of return = $\frac{\text{Rp. } 8.150.081,47 \times 12 \times 100}{\text{Rp. } 2.847.114.632,00} = 3.435$

Contoh Kasus: pencatatan tabungan iB Amanah Ibu Kartini pada
 bulan Oktober 2018

Tanggal	Setoran Tabungan	Hari	Saldo Rata-rata Harian
1	100000	1	100000
2	200000	7	2100000
9	100000	16	35200000
25	50000	6	211500000
Jumlah		30	248900000
Saldo rata-rata		248900000 : 30 = 8296667	

Dari pencatatan saldo Ibu Kartini di atas maka berikut cara

perhitungan bagi hasil pada akhir Oktober 2018:

$$\begin{aligned}
 \text{SRRH} &= \frac{\text{Rp. 24.8900.000}}{30} \\
 &\quad (\text{jumlah hari dalam satu bulan}) \\
 &= \text{Rp. 8.296.667,-}
 \end{aligned}$$

Saldo rata-rata harian Ibu Kartini memenuhi syarat yang di tentukan bank untuk mendapatkan bagi hasil.

Pendapatan bagi hasil bu Kartini

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp. 8.296.667,-} \times 3.43\% \times 30 \text{ (jumlah hari dalam satu bulan)}}{365 \text{ (jumlah hari dalam satu tahun)}} \\
 &= \text{Rp. 23.389.78,-}
 \end{aligned}$$

Karena Saldo rata-rata Ibu Katini jumlahnya lebih dari Rp. 7.500.000,- maka bagi hasil tabungan Pak di potong pajak sebesar 20%.

$$\text{Rp. 23.389.78} \times 20\% = \text{Rp. 4.677,96,-}$$

Jadi, bagi hasil yang akan diterima oleh Ibu kartini sebesar Rp. 23.389.78 - Rp. 4.677,96 = Rp. 18.711,82,-

Catatan tabungan Ibu Putri pada bulan Oktober 2018

Tanggal	Setoran Tabungan	Hari	Saldo Rata-rata Harian
3	50000	6	300000
9	500000	5	4000000
14	150000	6	24900000
20	100000	11	275000000
Jumlah		28	304200000
Jumlah Saldo		304200000: 30 = 10140000	

Dari pencatatan saldo Ibu Putri di atas maka berikut cara perhitungan bagi hasil pada akhir Oktober 2018:

$$\begin{aligned} \text{SRRH} &= \frac{\text{Rp.30.4200.000}}{30} \\ &\quad (\text{jumlah hari dalam satu bulan}) \\ &= \text{Rp. 10.140.000,-} \end{aligned}$$

Saldo rata-rata harian Ibu Putri memenuhi syarat yang di tentukan bank untuk mendapatkan bagi hasil.

Pendapatan bagi hasil Ibu Putri.

$$= \frac{\text{Rp. 10.140.000,-} \times 3,43\% \times 30 (\text{jumlah hari dalam satu bulan})}{365 (\text{jumlah hari dalam satu tahun})}$$

$$= \text{Rp. 38.084,31,-}$$

Karena Saldo rata-rata Ibu Putri jumlahnya lebih dari Rp. 7.500.000,-

maka bagi hasil tabungan di potong pajak sebesar 20%. Rp. 38.084,31 X

20% = Rp. 7.616,86,- Jadi bagi hasil yang akan diterima oleh Ibu Putri

sebesar Rp. 38.084,31 - Rp. 7.616,86 = Rp.30.467,45,-

Pencatatan tabungan iB Amanah Ibu Mardiah pada bulan Oktober 2018

Tanggal	Setoran Tabungan	Hari	Sald Rata-rata Harian
1	20000	1	20000
2	50000	25	1750000
27	150000	4	3600000
Jumlah		30	5370000
Jumlah rata-rata		5370000: 30 = 179000	

Dari pencatatan saldo Ibu Mardiah di atas maka berikut cara perhitungan bagi hasil pada akhir Oktober 2018 :

$$\begin{aligned} \text{SRRH} &= \frac{\text{Rp. 5.370.000}}{30} \\ &\quad (\text{jumlah hari dalam satu bulan}) \\ &= \text{Rp. 179.000,-} \end{aligned}$$

Pendapatan bagi hasil bu Mardiah

$$= \frac{\text{Rp. } 179.000 \times 3,43\% \times 30 \text{ (jumlah hari dalam satu bulan)}}{365 \text{ (jumlah hari dalam satu tahun)}}$$

$$= \text{Rp. } 504.63,-$$

Jadi bagi hasil yang akan diterima oleh Ibu Mardiah sebesar Rp. 504.63,-

Pencatatan tabungan iB amanah Bapak Muhammad Fadhil bulan Oktober 2018

Tanggal	Setoran Tabungan	Hari	Saldo x Hari
6	50000	15	750000
21	100000	8	6800000
29	100000	2	13800000
Jumlah		25	21350000
Jumlah Saldo		21350000: 30 = 711666	

Dari pencatatan saldo Bapak Muhammad Fadhil di atas maka berikut cara perhitungan bagi hasil pada akhir Oktober 2018:

$$\text{SRRH} = \frac{\text{Rp. } 21.350.000,00,-}{30}$$

(jumlah hari dalam satu bulan)

$$= \text{Rp. } 711.666,66,-$$

Pendapatan bagi hasil Bapak Muhammad Fadhil

$$= \frac{\text{Rp. } 711.666,66,- \times 3,43\% \times 30 \text{ (jumlah hari dalam satu bulan)}}{365 \text{ (jumlah hari dalam satu tahun)}}$$

$$= \text{Rp. } 2.006,35,-$$

Jadi bagi hasil yang akan diterima oleh Bapak Muhammad Fadhil sebesar Rp. 2.006,35,-

Pencatatan tabungan iB amanah Bapak Maulana pada bulan Oktober 2018

Tanggal	Setoran Tabungan	Hari	Saldo x Hari
16	20000	11	220000
26	50000	2	810000
28	30000	3	1710000
Jumlah			2740000
Jumlah Saldo		2740000 : 30 = 91333.33	

Dari pencatatan saldo Bapak Maulana di atas maka berikut cara perhitungan bagi hasil pada akhir Oktober 2018:

$$\begin{aligned}
 \text{SRRH} &= \frac{\text{Rp. 2.740.000,-}}{30} \\
 &\text{(jumlah hari dalam satu bulan)} \\
 &= \text{Rp. 91.333,33,-}
 \end{aligned}$$

Pendapatan bagi hasil Bapak Maulana

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp. 91.333,33,-} \times 3,43\% \times 30 \text{ (jumlah hari dalam satu bulan)}}{365 \text{ (jumlah hari dalam satu tahun)}} \\
 &= \text{Rp. 257,49,-}
 \end{aligned}$$

Karena Saldo rata-rata harian Bapak Maulana tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan bagi hasil, maka Rp. 257,49,- tidak diberikan kepada Bapak Maulana, dan harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 1500,- untuk biaya operasional tabungan.

Pencatatan tabungan iB Amanah Ibu Risa Pada bulan Oktober 2018

Tanggal	Setoran Tabungan	Hari	Saldo x Hari
10	50000	18	900000
29	135000	2	2070000
Jumlah		20	2970000
Jumlah Saldo		2970000 : 30 = 99000	

Dari pencatatan saldo Ibu Risa di atas maka berikut cara perhitungan bagi hasil pada akhir Oktober 2018:

$$\begin{aligned} \text{SRRH} &= \frac{\text{Rp. 2.970.000,-}}{30} \\ &\quad (\text{jumlah hari dalam satu bulan}) \\ &= \text{Rp. 99.000,-} \end{aligned}$$

Pendapatan bagi hasil Ibu Risa

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 99.000} \times 3,43\% \times 30 \text{ (jumlah hari dalam satu bulan)}}{365 \text{ (jumlah hari dalam satu tahun)}} \\ &= \text{Rp. 279,09,-} \end{aligned}$$

Karena Saldo rata-rata harian Ibu Risa tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan bagi hasil, maka Rp. 279,09,- tidak diberikan kepada Ibu Risa dan harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 1500,- untuk biaya operasional tabungan.

Kesimpulan dari sampel data nasabah tabungan iB Amanah

No	Nama	Pajak	Administrasi	Bagi Hasil
1	Ibu Kartini	Rp. 4.677,96	-	Rp.18.711,82,-
2	Ibu Putri	Rp. 7.616,86	-	Rp.30.467,45,-
3	Ibu Mardiah	-	-	Rp. 504.63,-
4	Bapak M. Fadhil	-	-	Rp. 2.006,35,-
5	Bapak Maulana	-	Rp. 1.500	Rp. 257,49,-
6	Ibu Risa	-	Rp. 1.500	Rp. 279,09,-

Berdasarkan sampel data pelaksanaan tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat dapat kesimpulan apabila saldo rata-rata harian nasabah tidak kurang dari Rp. 100.000,- maka nasabah berhak mendapatkan bagi hasil dari bank, jika nasabah yang saldo rata-rata harian kurang dari Rp. 100.000,- maka bank akan memberikan biaya administrasi sebesar Rp. 1.500,- untuk biaya operasional tabungan nasabah dan nasabah tidak berhak atas bagi hasil. Demikian pelaksanaan pemberlakuan nisbah tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PEMBERLAKUAN NISBAH TABUNGAN iB AMANAH DI BPRS ARTHA AMANAH UMMAT UNGARAN

A. Implementasi Pemberlakuan *Muḍārabah*. di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

BPRS Artha Amanah Ummat juga mempunyai produk pendanaan untuk mengembangkan ekonomi ummat. Salah satu produk pendanaanya adalah produk Tabungan iB Amanah yang menggunakan akad *Muḍārabah*. Ketentuan menggunakan akad *Muḍārabah* dalam produk tabungan, telah ditentukan pada Pasal 1 angka 21 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu:

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadī'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁶⁹

Dalam pasal tersebut menjelaskan dengan tegas bahwa bank tidak boleh menggunakan akad yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti mengandung *garar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, *risywah*, dan penarikannya harus dengan syarat tertentu yang disepakati oleh kedua pihak.

Tabungan iB Amanah merupakan salah satu produk tabungan yang ada di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran, dalam menjalankan

⁶⁹ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

operasionalnya menggunakan akad *Muḍārabah*. Adapun jangka waktu pengambilan tabungan iB Amanah akan disesuaikan dengan rencana keperluan nasabah dan setiap akhir bulan bank akan memberikan bagi hasil kepada nasabah dari pengelolaan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan atau jasa-jasa perbankan yang lainnya.

Dalam pengelolaan dana tersebut bank akan memberikan bagi hasil 80% untuk bank dan 20% untuk nasabah dengan ketentuan syarat saldo rata-rata hariannya tidak kurang dari Rp. 100.000,-. Apabila saldo rata-rata harian nasabah kurang dari Rp. 100.000,- maka bagi hasil tidak akan diberikan dan nasabah akan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 1.500,- untuk biaya operasional tabungan nasabah yang bersangkutan dengan cara mendebet langsung dari rekening nasabah.⁷⁰

Pencatatan tabungan iB amanah Bapak Maulana pada bulan Oktober 2018

Tanggal	Setoran Tabungan	Hari	Saldo x Hari
16	20000	11	220000
26	50000	2	810000
28	30000	3	1710000
Jumlah			2740000
Jumlah Saldo		2740000 : 30 = 91333.33	

Dari pencatatan saldo Bapak Maulana di atas maka berikut cara perhitungan bagi hasil pada akhir Oktober 2018:

$$\text{SRRH} = \underline{\text{Rp. 2.740.000,-}}$$

⁷⁰ Penjelasan Canny Priwiyanti Putri, selaku Kabag. Operasional BPRS Artha Amanah Ummat.

$$\begin{aligned} & 30 \\ & \text{(jumlah hari dalam satu bulan)} \\ & = \text{Rp. 91.333,33,-} \end{aligned}$$

Pendapatan bagi hasil Bapak Maulana

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Rp. 91.333,33,-} \times 3,43\% \times 30 \text{ (jumlah hari dalam satu bulan)}}{365 \text{ (jumlah hari dalam satu tahun)}} \\ & = \text{Rp. 257,49,-} \end{aligned}$$

Karena Saldo rata-rata harian Bapak Maulana tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan bagi hasil, maka hak bagi hasil Rp. 257,49,- tidak diberikan kepada Bapak Maulana, dan harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 1.500,- untuk biaya operasional tabungan.

Perhitungan nisbah bagi hasil nasabah oleh bank menggunakan sistem komputer dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* yang sebagaimana perhitungannya menggunakan rumus, dalam hal ini saldo rata-rata harian penjumlahannya memakai Rumus= SUM, sehingga saldo akhir SRR sangat berpengaruh dengan tanggal awal nasabah pertama menabung.⁷¹ Jadi seumpama bpk maulana menabung pertama kali pada akhir bulan tanggal 29 Oktober 2018 dengan jumlah Rp. 2.500.000,- dan menabung lagi pada tanggal 30 oktober 2018 jumlah Rp. 300.000,- maka saldo rata-rata harian hanya Rp. 2.800.000 dan akan dikenakan biaya administrasi karena saldo rata-rata harinya kurang dari Rp. 100.000,- dan pembagian diberikan setiap akhir bulan. Berbeda lagi kalau Bpk maulana pertama kali menabung pada awal bulan pada tanggal 2 Oktober 2018 dengan jumlah Rp. 2.000.000,- maka tidak akan terkena biaya administrasi karena saldo

⁷¹ Penjelasan Canny Priwiyanti Putri, selaku Kabag. Operasional BPRS Artha Amanah Ummat

rata-rata tidak kurang dari Rp. 100.000,- jadi lebih baik nasabah menabung pada awal bulan dan secara rutin sehingga menghasilkan saldo rata-rata harian yang cukup untuk mendapatkan bagi hasil dari bank.

Motif pemberian biaya administrasi kepada nasabah yang saldo rata-rata harian kurang dari Rp. 100.000,-, adalah untuk menarik minat nasabah dalam menginvestasikan dananya lebih banyak lagi. Jika nasabah menabung dengan saldo rata-rata harian Rp. 100.000,- maka akan menambah keuntungan bagi nasabah dan bank. Dengan saldo rata-rata harian Rp. 100.000,- atau lebih bank merasa diuntungkan dengan pemutaran uang yang semakin banyak, maka bank dan nasabah akan mendapat bagi hasil yang lebih banyak pula. Keuntungan bagi nasabah, nasabah tidak akan dikenakan biaya administrasi dan akan mendapatkan nisbah bagi hasil yang sudah diperjanjikan diawal akad.⁷²

Pasal 5 ayat 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 menjelaskan bahwa bank syariah tidak boleh mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Begitu pula, dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 pada poin huruf I , sebagai berikut “Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan”.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa BPRS Artha Amanah Ummat dalam produk Tabungan iB Amanah menggunakan akad *Mudārabah* yang

⁷² Wawancara dengan Ratna Yosi selaku CSR BPRS Artha Amanah Ummat. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Pukul 13.20 WIB.

sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka 21 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 akan tetap keterkaitan dengan nisbah yang akan dibagikan sudah jelas pada Pasal 5 ayat 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 pada poin huruf I, maka antara pelaksanaan pemberlakuan nisbah dan peraturan tersebut tidak sesuai. Karena adanya pembagian nisbah yang berpengaruh pada biaya administrasi, sehingga nasabah tidak begitu mengerti secara rinci atau detail mengenai bagi hasil yang tidak diberikan ketika saldo rata-rata harian kurang dari Rp. 100.000,-, yang nasabah ketahui hanyalah adanya pemotongan administrasi dari saldo pokok dan bagi hasil tetap diberikan. Pemberian beban administrasi yang telah disepakati diawal akad diperbolehkan dan disetujui kedua belah pihak sedangkan pemberian nisbah bagi hasil seberapa pun hasilnya adalah hak penabung sehingga harus diberikan sesuai dengan Pasal 5 ayat 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 dan hal ini tidak diberikan. Maka ada keputusan sepihak oleh bank yang tidak menjelaskan secara jelas kepada nasabah. Pemberian beban administrasi yang disepakati diawal akad.

B. Analisis Pemberlakuan Nisbah Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran

Bank Syariah adalah bank yang dalam oprasionalnya menggunakan prinsip syariah islam. Prinsip Syariah Islam adalah larangan riba dalam

transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan dengan keuntungan yang sah dan memberikan zakat. Bank syariah juga dilarang menerima dana atau pembiayaan proyek yang mengandung materi yang diharamkan menurut syariat. BPRS Artha Amanah Ummat adalah salah satu wujud apresiasi masyarakat dalam rangka menyebarluaskan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam sendi-sendi kehidupan ekonomi kabupaten Semarang dan sekitarnya.⁷³

Dalam hal penghimpunan dana BPRS Artha Amanah Ummat menggunakan akad *Wadī'ah* dan *Muḍārabah* produk yang menggunakan akad *Muḍārabah* salah satunya adalah Tabungan iB Amanah yang merupakan produk tabungan untuk menginvestasikan danannya sesuai kebutuhan yang direncanakan para nasabah.

Adapun rukun yang harus terpenuhi dalam akad *Muḍārabah* adalah

1. Pelaku akad atau *aqidāni* (*ṣāhibul māl* dan *'āmil*)

Disyaratkan bagi orang yang melakukan akad (*aqidāni*), yakni pemilik modal (*ṣāhibul māl*) dan pengusaha atau pengelola modal (*'āmil*) adalah ahli dalam mewakili atau menjadi wakil, maka akan dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang yang dibawah pengampuan.⁷⁴ Tetapi, *aqidāni* tidak disyaratkan harus beragama Islam.⁷⁵

⁷³ Dokumen BPRS Artha Amanah Ummat dalam Prakata, hlm. 1.

⁷⁴ Sohari Sahrani, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.199.

⁷⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam 5*, Penerjemah Abdul Hayyie et al, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 633.

BPRS Artha Amanah Ummat memberikan form pembukaan rekening yang berisi tentang biodata nasabah salah satunya harus ada identitas kalau belum punya diharapkan ada perwakilan dari nasabah yang sudah cakap hukum. Dalam perjanjian Pasal 1 Ketentuan Umum subjek akad *muḍārabah* di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran adalah nasabah (*ṣāhibul māl*) menempatkan dananya kepada pengelola dana (*Muḍārib/ 'Āmil*) dalam hal ini bank. Maka dalam pelaksanaannya BPRS Artha Amanah Ummat ungaran sudah sesuai dengan rukun dan syarat *Aqidāni* karena adanya dua subjek yang sama-sama cakap hukum antaran nasabah dan bank selaku pengelola yang sudah dijamin oleh lembaga penjamin simpanan.

2. Bagi hasil

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan oleh orang yang berakad (*aqidāni*) dan selanjutnya akan dibagikan berdasarkan kesepakatan. Sedangkan ketentuan dalam pembagian laba haruslah jelas, berikut ini syarat-syarat dalam hal keuntungan :

- 1) Laba harus memiliki ukuran Jika laba tidak jelas, *muḍārabah* batal.

Apabila seseorang menentukan nilai misal satu dirham pada yang lain dengan kesepakatan dalam membagi labanya tapi dia tidak menjelaskan besarnya keuntungan,

maka akadnya sah dan keuntungannya menjadi milik kedua orang yang berakad (*aqidāni*) secara sama rata.

Tercantum dalam brosur BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran gambar tabel menunjukkan bahwa nisbah atau keuntungan pada tabungan iB Amanah yaitu 80% untuk bank dan 20% untuk nasabah dan telah dipertegas dengan adanya kesepakatan bersama dalam surat perjanjian.

Maka BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran telah sesuai dengan rukun syarat ini karena dalam penentuan keuntungan harus bersifat presentase untuk meminimalisir adanya spekulatif, berbeda kalau ditentukan secara nominal diawal akad justru akan semakin spekulatif karena jumlah profit yang dihasilkan belum tentu mencapai atau tidaknya keuntungan.

2) Laba bagian dari milik bersama.

Pembagian laba harus sesuai dengan keadaan yang berlaku secara umum, seperti kesepakatan di antara orang yang melangsungkan akad (*aqidāni*) bahwa setengah laba adalah untuk pemilik modal (*ṣāhibul māl*), sedangkan setengah yang lainnya lagi diberikan kepada pengelola modal (*‘āmil*).⁷⁶

⁷⁶ Rachmad Syafe’I, *Fiqh Mu’amalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 229.

Dalam surat perjanjian pasal II tentang kewajiban dan hak ayat 1 poin a menjelaskan pihak 2 sebagai bank wajib memberikan bagi hasil dari pendapatan atas dana sesuai kesepakatan dan Ayat 2 poin e pihak 2 berhak atas keuntungan dari bagi hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut. Apabila pembagian keuntungan sudah disepakati pada awal akad maka wajib bagi bank selaku pengelola membagi keuntungannya ke nasabah selaku pemodal.

BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran menerapkan pembagian keuntungan secara umum sama dengan bank syariah lainnya, dan sesuai dengan kesepakatan perjanjian antara bank dengan nasabah dan disetujui dengan adanya tanda tangan kedua belah pihak. Pemberlakuan nisbah bagi hasil untuk milik bersama begitu pula kerugian menjadi milik bersama kecuali ada kelalaian yang dilakukan oleh bank, dalam hal ini BPRS Artha Amanah Ummat telah sesuai dan sah karena adanya keuntungan menjadi hak bersama.

3. *Sigah*⁷⁷

Sigah adalah syarat utama dalam berbagai transaksi, tanpa adanya *sigah* maka suatu transaksi tidak akan sah. *Sigah* berupa

⁷⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam 5*, Penerjemah Abdul Hayyie et al, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 631.

ijab dan qabul antara orang yang berakad. Dalam pelaksanaan *sigah* terdapat beberapa ketentuan, antara lain:

- c. Adanya kesinambungan antara ijab dan Kabul.
- d. Dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis.

Seseorang yang ingin menginvestasikan dananya akan mengisi form pembukaan rekening sekaligus akad investasi *muḍārabah* atau surat perjanjian sebagai pernyataan ijab dan qobul antara pihak 1 sebagai nasabah dan pihak 2 sebagai bank yang berisi tentang ketentuan umum, kewajiban dan hak, penyetoran dan pengambilan, pembatalan kontrak, penyelesaian sengketa, ketentuan tambahan dan penutup.

Maka kesinambungan anatara ijab dan Kabul tertuang dalam sebuah pengisian form pembukaan rekening dan akad investasi *muḍārabah*, bank sebagai pihak 2 membuatnya sesuai dengan syariah dan nasabah sebagai pihak 1 harus memahami betul isi dari form dan akad dan diselesaikan dengan adanya tanda tangan kedua belah pihak.

Penulis berperan sebagai nasabah mengalami sendiri proses perjanjian akad *muḍārabah* yang didalam produk tabungan iB Amanah, pertama saya dipersilahkan untuk memilih tabungan apa yang ingin dibuka dan *Customer Service* memberikan brosur untuk saya membaca produk-produk tabungan yang ada. Saya memilih buka tabungan iB Amanah karena tertarik akan bagi hasilnya,

setelah itu saya mengisi berkas yang berisi mengenai form pembukaan rekening dan akad investasi *mudārabah* setelah selesai mengisi *Customer Service* tidak pernah menyuruh saya untuk membaca akad investasi *mudharabah* tersebut, hanya mengarahkan data yang diisi dalam form pembukaan itu harus sesuai identitas dan adanya biaya administrasi apabila saldo rata-rata harian kurang dari Rp. 100.000,- . Selanjutnya penandatanganan oleh saya dan CS selaku perwakilan dari bank. Sambil *Customer Service* memasukan data kekomputer juga meminta kartu identitas, saya dipersilahkan untuk menunggu didepan petugas teller, setelah itu saya dipanggil oleh teller menyetorkan uang Rp. 50.000,- sebagai setoran awal dan penandatanganan buku tabungan oleh saya.

Penulis menilai dalam kesinambungan akad ijab qobul ini pihak 1 yaitu nasabah tidak begitu mengerti apa isi dari perjanjian akad investasi *mudārabah* karena tidak adanya pemberitahuan pihak 2 bank untuk membaca isi akad dan memahaminya, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi kebiasaan yang mirip dengan bank konvensional pada umumnya hanya menganjurkan untuk mengisi identitas dengan sesuai dan benar tanpa menjelaskan isi dari perjanjian akad. Padahal nasabah butuh penjelasan mengenai akad *mudārabah* dan isinya.

Kebiasaan ini sudah menjadi hal yang umum dilakukan setiap bank sehingga dari kebiasaan yang bank lakukan tanpa

menjelaskan atau menganjurkan nasabah untuk membaca dan memahami isi dai akad maka kebiasaan ini banyak muncul permasalahan yaitu ketidak jelasan jenis yang menjadikan pertengkaan, adanya paksaan, membatasi kepemilikan terhadap suatu barang, terdapat unsur tipuan dan terdapat bahaya dalam pelaksanaan akad. adapun konteks islam menyikapi kebiasaan terdapat dalam kaidah fiqih yang menjelaskan:

العادة محكمة

“ adat kebiasaan dapat dijadikan (pertimbangan) hukum”⁷⁸

Kaidah ini menjelaskan bahwa kontek kebiasaan bisa menjadi pertimbangan hukum tanpa bertentangan dengan dalil syara’.

Dalam kaidah cabangannya menyebutkan:

الْمَعْرُوفُ عُرْفًا كَالْمَشْهُورِ شَرْطًا

“Sesuatu yang telah diketahui secara umum, hukumnya sama dengan syarat yang disyaratkan”.⁷⁹

Kaidah ini memperbolehkan kebiasaan bank yang dalam pelaksanaan pengisian form pembukaan dan akad perjanjian. Karena adat kebiasaan dalam bermuamalah mempunyai daya ikat seperti suatu syarat yang diikat, meskipun tidak secara tegas dinyatakan. Sehingga penandatanganan dalam perjanjian menjadi

⁷⁸ A. Djazuli, Kaidah-kaidah Fikih : *Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta : Pranamedia, 2011), hlm. 84.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 86.

bukti kebiasaan bank dan nasabah dianggap paham dengan isinya. Tanpa membaca atau memahami isi dalam akad perjanjian, maka penandatanganan akad perjanjian tersebut, sudah termasuk nasabah sudah membaca dan memahami isi dari akad investasi *muḍārabah*.

Maka BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran dalam kesinambungan ijab qobul sudah berkesinambungan antara nasabah dan bank yang menjadi kebiasaan secara umum dalam hal perjanjian dan dianggapnya sudah membaca dan memahami isi dari akad investasi *muḍārabah* ketika membumbui tanda tangan.

BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran dalam melaksanakan ijab qobul menggunakan akad tertulis yang bernama akad investasi *muḍārabah* dan syarat terpisah yang berada dibrosur dan pamplet, akad investasi *muḍārabah* yang berisi tentang ketentuan umum, kewajiban dan hak, penyeteroran dan pengambilan, pembatalan kontrak, penyelesaian sengketa, ketentuan tambahan dan penutup. Syarat terpisah berisi tentang pembebanan biaya administrasi bagi saldo rata-rata harian yang kurang dari Rp. 100.000,-. Pembagian nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap syarat terpisah tentang pembebanan biaya administrasi bagi saldo rata-rata harian yang kurang dari Rp. 100.000,-. Karena beban administrasi yang diberlakukan bank dalam syarat terpisah tersebut bank tidak memberikan hak nisbah bagi hasil seberapa pun itu kepada nasabah. Pembagian nisbah ini

seharusnya diberikan kepada nasabah walaupun ada pembebanan biaya administrasi atau ada syarat secara tertulis bahwa bank tidak akan memberikan nisbah bagi hasil ketika terkena beban administrasi bagi saldo rata-rata harian yang kurang dari Rp. 100.000,-. Maka BPRS Artha Amanah Umma Ungaran dalam rukun syarat ini belum sesuai karena ada syarat kusus yang bank tidak tuliskan mengenai nisbah bagi hasil.

Tabungan iB Amanah menggunakan akad berdasarkan prinsip *mudārabah* yang jenis *Mutlaqah* atau disebut dengan *mudārabah mutlaqah*. Sehingga penulis memahami adanya kesesuaian dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Ketentuan Umum Tabungan Berdasarkan *Mudārabah* dengan pelaksanaan oprasional tabungan iB Amanah:

7. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *ṣāhibul māl* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudārib* atau pengelola dana.
8. Dalam kepastiannya sebagai *mudārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudārabah* dengan pihak lain.
9. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai atau piutang.
10. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
11. Bank sebagai *mudārib* menutup biaya oprasional tabungan dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.
12. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Surat perjanjian akad investasi *muḍārabah* secara umum sudah sangat jelas kesuainnya dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Ketentuan Umum Tabungan Berdasarkan *Muḍārabah*. akan tetapi perlu peninjauan kembali mengenai pembagian nisbah yang akan dibagikan maka dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 poin 6, menampik kemungkinan besar bahwa setiap para nasabah akan dapat bagi hasil yang sesuai tanpa adanya pengurangan dari bank. Sebagaimana bank BPRS Artha Amanah Ummat mempunyai syarat yang tertulis terpisah mengenai pemberakuan beban biaya administrasi bagi nasabah yang saldo rata-rata harinya yang kurang dari Rp. 100.000,-, dan bank mendeбет langsung dari saldo rekening nasabah.

Perjanjian akad investasi *muḍārabah* pasal IV poin 3 yang menjelaskan bank boleh memberikan biaya-biaya administrasi berupa biaya yang terkait langsung dengan pengelolaan sesuai ketentuan yang terpisah dengan mendeбет langsung dari saldo nasabah, dari hal ini penulis pendapat adanya pemberian beban administrasi sudah sesuai dengan tertulis dari akad perjanjian awal sehingga adanya kerelaan mengenai syarat terpisah yang ditentukan bank. Dalam Islam konteks transaksi pada dasarnya adalah kerelaan diantara kedua belah pihak, seperti yang dijelaskan dalam kaidah fikih sebagai berikut :

الأَصْلُ فِي الْعَقْدِ رِضَى الْمُتَعَاقِدَيْنِ وَنَتِجَتُهُ مَا لِنَزَرِ مَا هُ بِالتَّعَاقُدِ

“ hukum asal dalam transaksi adalah keridhaan kedua belah pihak yang berakad, hasilnya adalah berlaku sahnya yang diakadkan.”⁸⁰

Kaitanya dengan menandatangani surat perjanjian berarti nasabah telah menyetujui dengan suka rela adanya perjanjian dan ketentuan syarat terpisah tentang adanya beban administrasi. Dalam pembebanan tersebut perlu adanya penegasan karena ada hak yang bank tidak menjelaskan dengan rinci terhadap nisbah bagi hasil dan bank belum menjelaskan dengan tegas dan tidak ada dalam surat perjanjian akad investasi *muḍārabah* juga akad terpisah lainnya.

Berdasarkan keterangan mengenai pembebanan biaya administrasi yang diberlakukan bank itu boleh karena sudah tercantum dalam akad perjanjian begitupula ada kerelaan dari kedua belah pihak dengan menyertakan tanda tangan dan dalam hal nisbah bagi hasil ada sebuah kelalaian yang bank lakukan dengan membebani biaya administrasi dan tidak memberikan nisbah bagi hasil pada hal jelas dalam Fatwa DSN-MUI tentang tabungan *muḍārabah* poin 6 menjelaskan keharusan bank untuk tidak mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan yakni nasabah. Sehingga ada kesepakatan sepihak yang merugikan nasabah selain terkena beban administrasi juga tidak memperoleh nisbah bagi hasil.

Dengan demikian jika dilihat dari akad syarat rukun tabungan iB Amanah yang menggunakan prinsip *muḍārabah* belum sesuai dengan ketentuan syariah karena ada syarat yang belum terpenuhi menjadikan

⁸⁰ A. Djazuli, Kaidah-kaidah Fikih : *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, hlm. 184.

akad tersebut fasiq/ rusak dan pemberlakuan nisbah tabungan iB amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran belum sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI dan termasuk *garar*, karena bank tidak menjelaskan lebih rinci mengenai pemberlakuan nisbah yang menempel pada syarat terpisah dalam pembebanan administrasi bank.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat yang telah diuraikan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pokok permasalahan dalam analisa dan bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Pemberlakuan *Nisbah* tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat adalah sudah sesuai dengan prinsip *muḍārabah* baik dalam administratif dan isi akad yang diterapkan. Akan tetapi adanya syarat tambahan mengenai beban administrasi saat saldo rata-rata hariannya kurang dari Rp. 100.000,- menjadikan praktek yang dilakukan bank tidak sesuai karena dalam penarikan biaya administrasi ada nisbah yang seharusnya diberikan kepada nasabah. Seperti nasabah Bpk. Mauwana yang seharusnya mendapatkan nisbah bagi hasil Rp. 257,- akan tetapi bank tidak memberikannya dan terkena biaya administrasi sebesar Rp. 1.500,- yang langsung didebet dari buku rekening tabungan nasabah. Apabila berdasarkan pada prinsip *muḍārabah* menurut ketentuan PBI Nomor 07/46/PBI/2005 tentang Penghimpunan dan Penyaluran Dana belum sesuai dengan aturan yang berlaku karena bank sebagai *muḍārib* mengambil nisbah bagi hasil yang semestinya menjadi haknya nasabah. Begitu pula, dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 tentang ketentuan tabungan *muḍārabah*, pada poin huruf I, sebagai berikut Bank tidak diperbolehkan mengurangi

bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan. Pemberlakuan *Nisbah* tersebut juga perlu adanya penjelasan kepada nasabah terkait bagaimana cara bank menerapkan saldo rata-rata hariannya.

2. Pemberlakuan tabungan iB Amanah dalam perspektif hukum islam dilihat dari rukun dan syarat adalah *fasid*/ rusak karena ada syarat yang belum terpenuhi yaitu *sigah* akad yang syaratnya harus tertulis atau disampaikan langsung oleh bank dan dalam syarat kusus atau syarat terpisah, ketika saldo rata-rata hariannya kurang dari Rp. 100.000,- akan dikenai biaya administrasi Rp. 1500,- telah tertulis akan tetapi nisbah yang tidak diberikan oleh bank tidak tertulis dan tidak disampekan secara langsung. Sedangkan pemberlakuan *Nisbah* bagi hasil pada tabungan iB Amanah bagi nasabah yang saldo rata-rata hariannya di bawah Rp. 100.000,- Pada aturan Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang ketentuan tabungan *muḍārabah* adalah tidak sah karena bank sebagai *muḍārib* mengambil *nisbah* bagi hasil yang semestinya menjadi haknya nasabah tanpa ada kesepakatan yang rinci dan jelas. Seharusnya bank menjelaskan secara jelas mengenai kesepakatan pemberlakuan beban biaya administrasi dan tidak diberikannya *nisbah* bagi hasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil akhir penelitian, ada beberapa saran yang ditujukan pada BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam operasionalnya BPRS Artha Amanah Ummat berpegang teguh pada prinsip syariah, untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah dalam melaksanakan penghimpunan dana (*funding*), pembiayaan (*lending*), maupun jasa (*service*) hendaknya sesuai dengan aturan prinsip syariah yang berlaku.
2. Terkait dengan tabungan yang berdasarkan prinsip syariah diharapkan untuk memperbaiki prosedur tabungan terutama yang terkait dengan pemberian *Nisbah* bagi hasil dari pengelolaan tabungan *mudārabah* agar memperhatikan lebih lanjut Fatwa DSN-MUI yang berlaku.
3. BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran hendaknya memperkuat prinsip syariah sehingga pelaksanaan praktik baik dalam tabungan, deposito, dan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.
4. Pengelola dan pengawas lembaga sebagai bagian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat Ungaran, agar memerankan tugas masing-masing serta meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah yang lebih baik lagi.
5. Untuk masyarakat hendaknya lebih memahami lagi akad-akad syariah yang ada di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang pasti masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam sistematika penulisan maupun penyajian bahasa. Hal tersebut dikarenakan penulis masih banyak belajar. Maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperluas wawasan penulis.

Daftar Pustaka

Jurnal :

Ghofur, Abdul. *Jurnal At-Taqhubun: Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudhorobah dalam perbankan Syari'ah*, Volume 8, Nomor 2, , Lembaga Penjamin Mutu UIN Walisongo Semarang, (2016).

Rahmawati, Retno Intan Sari. Jurnal: *Analisis Metode Bagi Hasil Produk Tabungan Investa Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP Katamso Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Islam Volume IV, Nomer 1, (2010).

Saputro, Anan Dwi. Jurnal: *Sistem Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 21 No. 2, 2015.

Buku:

Al-Asqalani, Al-Hafizd Ibnu Hajar. *Terjemah Bulughul Maram*, diterjemahkan Hamim Thohari Ibnu M. Dailimi, Jakarta: Al-Birr Press.

_____. *Bulughul maram*, diterjemahkan Lutfi Arif dkk, Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika), 2015.

Antonio, Muhammad Syafe'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Ascarya. *akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, Cet-4.

Asrofa, Nika. *Hukum Islam Terhadap Biaya oprasional Tabungan iB Amanah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran*. Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam UIN WALISONGO SEMARANG , 2017.

Az- Zuhaili, Wabah. *Tafsir Al-Munir. Aqidah ,Syari'ah, &Manhaj Jilid 15*, Penerjemah Abdul Hayie al-Kattani,dkk,Jakarta:Gema Insani. 2005, Cet-8.

_____. *Fiqh Islam 5*, Penerjemah Abdul Hayyie et al, jakarta: Gema Insani, 2011

Brata, Sumardi Surya. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998.

Djuwaini, Dimyaudi. *Fiqh Mu'amalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Fatwa DSN No. 2/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.

- Huda, Qamarul. *Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Ihsan, A. Ghozali. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Semarang: Bascom Multimedia Grafika, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011, Cet-1.
- Janwari, Yadi. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Rosda, 2015.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam*, Jakarta: Rajawali Peres, 2011.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, Surabaya: UD Halim, 2013.
- Khaq, M. Taufan Shidqi. *Studi Analisis Praktek Mudharabah Tabungan Mabruur Di Asuransi Syariah Bumi Putera Semarang*, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN WALISONGO SEMARANG, 2013.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mubarok, Jaih. *Akad Mudharabah*, Bandung: Fokus Media, 2013.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada, 2015.
- Munawwar, Ahmad Warson. *kamus Al-Munawir, Arab-Indiesia (Pondok pesatren Krapyak*, Yogyakarta: tth).
- Mustofa, Imam. *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Peres, 2016.
- Musyarofah. *Analisis Terhadap Pelaksanaan Akadmudharabah Pada Simpanan Serba Guna Di Bmt Bismillah Sukorejo*, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN WALISONGO SEMARANG (2013).
- Pandia, Friando. *Manajemen dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- PBI No. 10/16/PBI/2008.
- Purnamasari, Irma Devita dan Suswinarno. *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat- kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah*, Bandung: Mizan, 2011.
- Purnawan, Hendra. *Analisis Persepsi Dan Peran Dewan Pengawas Syariah BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang Terhadap Fatwa Dsn No.17/Dsn-Mui/Ix/2000 Tentang Pemberlakuan Sanksi Atas Nasabah*

Mampu Yang Menunda Pembayaran, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN WALISONGO SEMARANG, 2012.

Rahmawati, Retno Intan Sari. Jurnal: *Analisis Metode Bagi Hasil Produk Tabungan Investa Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP Katamso Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Islam Volume IV, Nomer 1, (2010).

Rudianto. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Saibani, Deni. *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Sahrani, sohari dan ru'fah abdullah. *Fiqh Muamalah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Suwikyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Syafe'i, Rahmad. *Fiqh Mu'amalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Peres, 2008.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syari'ah (Dasar-dasar dan Dinamika Perbankan di Indonesia)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Waroo, ahmad syaiqul. *Analisis Komparatif Produk Tabungan Antara Mudharabah Muthlaqah Dengan Wadi'ah Yad Dhamanah Di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang 2015.

Wibowo, Edy, dan Untung Hendy Widodo. *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Wiroso. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Grasindo, 2005.

Wawancara:

Wawan cara dengan Ratna Yosi. Selaku CSR BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran.

Wawancara dengan Putri, Canny Priwiyanti. selaku Kabag Operasional BPRS Artha Amanah Ummat Pada 5 Oktober 2018.

Dokumen:

Dokumen Resmi Mengenai pendirian BPRS Artha Amanah Ummat.

Arsip Landasan Hukum Pendirian BPRS Artha Amanah Ummat.

Brosur BPRS Artha Amanah Ummat.

Lampiran Distribusi Bagi hasil

Kontrak Perjanjian Tabungan Mudharabah BPRS Artha Amanah Ummat
Ungaran.

Buku Tabunga iB Amanah BPRS Artha Amanah Ummat atas nama Lutkul Yakin.

Lampiran :



PT. BPRS ARTHA AMANAH UMMAT

Jl. HOS Cokroaminoto No. 1 Ungaran, Kabupaten Semarang, 50517

Telp./Fax. 024-6924861



SURAT KETERANGAN RISET

No : 212 /BPRS-AAU/X/2018

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Edi Purnomo

Jabatan : Direktur Utama

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Lutkul Yakin

NIM : 132311146

adalah mahasiswa dari IAIN Walisongo Semarang Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalah yang telah melakukan penelitian di BPRS Artha Amanah Ummat pada tanggal 29 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ungaran, 29 Oktober 2018
Yang menyatakan

Edi Purnomo

Direktur Utama



Produk Investasi

Bank Syariah Artha Amanah Ummat

BPR SYARIAH ARTHA AMANAH UMMAT

TABUNGAN

→ Tabungan IB Hijrah

Tabungan ini untuk menampung titipan uang / dana masyarakat yang sewaktu-waktu dapat ditambah / diambil. Bank Syariah dapat memberikan bonus yang besarnya tidak diperjanjikan sebelumnya.

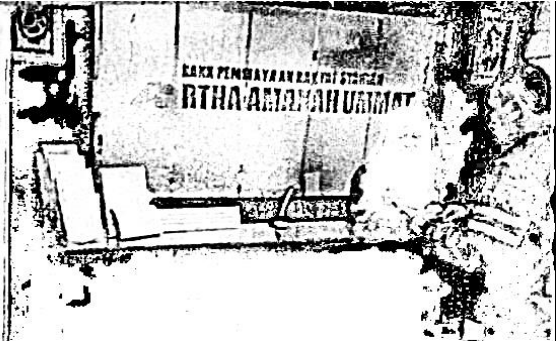
→ Tabungan IB Amanah

Adalah tabungan berencana yang disesuaikan dengan keperluan Anda (Qurban, Haji, Dana Pendidikan, Dana Pensiun, Tabungan Pelajar, dan lain-lain). Setiap akhir bulan Bank Syariah memberikan bagi hasil ke rekening penabung. Jangka waktu setoran dan pengambilan dana disesuaikan rencana keperluan anda.

SIMPANAN BERJANGKA

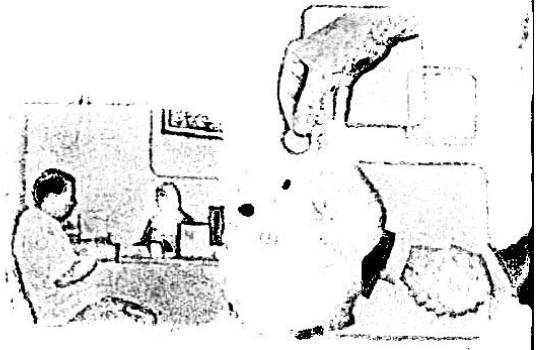
(DEPOSITO IB Mudhorobah)

Deposito IB dikhususkan untuk penanaman dana untuk memperoleh hasil yang tinggi bagi para pemilik dana dengan skema bagi hasil. Dana yang ditempatkan di BPRS Artha Amanah Ummat akan dikelola untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat sesuai prinsip - prinsip ekonomi syariah. Tersedia jangka waktu penempatan dana 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.



BPR Syariah Artha Amanah Ummat

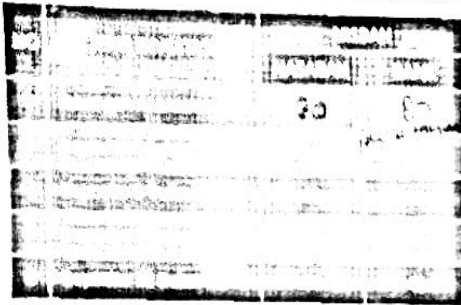
- 1. Menjaga dan melindungi kepentingan masyarakat Muslim yang berkepercayaan Islam
- 2. Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Muslim
- 3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Muslim yang berkepercayaan Islam
- 4. Menjaga dan melindungi dana masyarakat Muslim yang berkepercayaan Islam
- 5. Menjaga dan melindungi kepentingan masyarakat Muslim yang berkepercayaan Islam
- 6. Menjaga dan melindungi kepentingan masyarakat Muslim yang berkepercayaan Islam



AYO
ke BANK Syariah



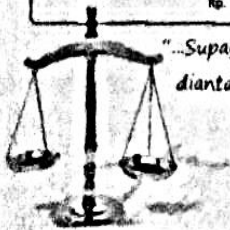
NISBAH BAGI HASIL TABUNGAN DAN DEPOSITO



Simulasi Perhitungan Bagi Hasil

Pak Muhammad memiliki deposito jangka waktu 6 bulan pada PT. BPRS Artha Amanah Ummat dan memiliki saldo rata-rata Rp. 50.000.000,- pendapatan yang akan di bagikan oleh BPRS dibulan ini sebesar Rp. 150.000.000,- dan total dana simpanan nasabah sebesar Rp. 10.000.000.000,- maka dengan nisbah 50% pak muhammad dibulan ini menerima bagi hasil sebesar:

Rp. 50.000.000,-	X Rp. 150.000.000,- X 50% = Rp. 375.000,-
Rp. 10.000.000.000,-	(Belum dipotong pajak 20%)
Tingkat imbalan pertahun : Rp. 375.000,-	
Rp. 50.000.000,-	X 100 % X 12 = 9 %



"...Supaya harta itu jangan beredar diantara orang - orang kaya saja di antara kamu..."
(QS. Al-Hasyr : 7)

Informasi lebih lanjut
HUBUNGI :

PT. BPRS Artha Amanah Ummat
Deposito & Tabungan



PT. BPRS ARTHA AMANAH UMMAT



AKAD INVESTASI MUDHARABAH

NO:/MUDHARABAH/BPRS AAU/...../...../.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini..... Tanggal..... Kami yang melakukan akad (selanjutnya disebut "MUDHARABAH") seperti yang tertera dibawah ini :

- I. Nama :
No. KTP :
Alamat :

Dalam hal ini bertindak untuk diri sendiri, sebagai Penitip Dana, selanjutnya disebut pihak I atau "NASABAH"

- II. Nama :

Jabatan : Direktur Utama/Direktur PT. BPRS ARTHAAMANAH UMMAT

Dalam hal ini bertindak sebagai: Penerima Titipan selanjutnya disebut pihak II atau "BANK".

Pihak I dan Pihak II sepakat untuk membuat, mematuhi, dan melaksanakan Akad ini dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

PASAL I KETENTUAN UMUM

1. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Nasabah dan Bank yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip Syari'ah
2. Mudharabah yakni Nasabah (Shohibul Maal) menempatkan dananya kepada pengelola dana (Mudharib) dalam hal ini Bank, untuk disalurkan dalam kegiatan usaha tertentu yang tidak menyimpang dari syariat Islam. Atas pengelolaan tersebut terdapat pembagian bagi hasil yang besarnya sesuai nisbah yang telah disepakati pada Berita Acara Bagi Hasil yang termasuk dalam Formulir Pembukaan Rekening
3. Mudharabah mutlaqah yakni Pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola mengenai usaha yang akan dijalankan. Nasabah tidak ikut campur usaha apa yang mau dijalankan pihak bank. Namun nasabah masih boleh mengawasinya.
4. Tabungan/Deposito Mudharabah: merupakan investasi penempatan dana yang dijalankan berdasar akad Mudharabah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan jangka waktu. Dan Nasabah berhak mendapatkan bagi hasil atas pendapatan penyaluran dana sesuai kesepakatan Nisbah. dalam hal ini Tabungan dan Deposito menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah.
5. Nisbah adalah Prosentase bagi hasil yang diperjanjikan diawal
6. Buku Tabungan/Warkat Deposito merupakan bukti penyimpanan atas dana yang telah dititipkan kepada Bank yang diterima oleh Pihak 1 (Nasabah)

PASAL II KEWAJIBAN DAN HAK

Kedua belah pihak dalam perjanjian ini memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

1. Kewajiban Kedua belah pihak antara lain:
 - a) Pihak 1 wajib mematuhi segala ketentuan dan persyaratan Tabungan/Deposito Mudharabah PT BPRS Artha Amanah Ummat dan peraturan lain yang berlaku bagi bank, termasuk pada Peraturan Bank Indonesia dan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Akad ini.
 - b) Pihak 2, wajib bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut, serta mengembalikannya sesuai jangka
 - c) Pihak 2, wajib memberikan Bagi hasil dan pendapatan atas penyaluran dana sesuai dengan kesepakatan nisbah
2. Hak Kedua belah pihak antara lain:
 - a) Pihak 1 berhak mendapatkan jaminan keamanan atas uang yang telah dititipkannya
 - b) Pihak 1 berhak mendapatkan Buku Tabungan/Warkat Deposito BPRS Artha Amanah Ummat
 - c) Pihak 1

- c) Pihak 1 berhak mengambil dana sesuai jangka waktu yang disepakati
- d) Pihak 2 berhak menggunakan dana titipan tersebut untuk kegiatan komersil dengan syarat harus menjamin pembayaran kembali nominal dana Mudharabah tersebut.
- e) Pihak 2 berhak atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

PASAL III

PENYETORAN DAN PENGAMBILAN

1. Setoran pertama sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada PT. PT BPRS Artha Amanah Ummat
2. Penyetoran atau pengambilan dapat dilakukan setiap saat pada waktu jam kerja selama kas buka, di Kantor Pusat, maupun Kantor Kas atau Kantor Cabang lainnya.

PASAL IV

PEMBUKUAN TABUNGAN

1. Pembukuan Tabungan wadiah dilakukan oleh Pihak 2 pada catatan pembukuan Bank dan Buku Tabungan yang dimiliki oleh Pihak 1
2. Atas dana titipan yang telah dititipkan kepada Bank, Pihak 1 memiliki bagian keuntungan dari keuntungan yang didapatkan Pihak 2 sesuai kesepakatan
3. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya-biaya administrasi berupa biaya yang terkait langsung dengan pengelolaan sesuai ketentuan yang terpisah dengan mendebit langsung dari saldo rekening nasabah

PASAL V

PEMBATALAN KONTRAK

Pembatalan terjadi apabila Pihak 1 mengambil semua dana yang dititipkan kepada Pihak 2 dan dengan sengaja membatalkan kontrak dengan Pihak 2, dengan cara menutup tabungannya yang ada pada Pihak 2, maka kontrak telah dianggap batal atau selesai

PASAL VI

PENYELESAIAN SENGKETA

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam atau perselisihan dalam melaksanakan akad ini, maka Pihak 1 dan Pihak 2 akan berusaha untuk menyelesaikan secara musyawarah.
2. Apabila usaha penyelesaian perbedaan pendapat atau perselisihan melalui Musyawarah tidak menghasilkan keputusan yang disepakati oleh Pihak 1 dan Pihak 2, maka dengan ini Pihak 1 dan Pihak 2 sepakat untuk melanjutkan perkara ke Pengadilan Agama Kabupaten Semarang.

PASAL VII

KETENTUAN TAMBAHAN

1. Dana yang disetorkan/dipergunakan/ditransaksikan pada Bank tidak berasal dari/untuk tujuan tindak pidana pencucian uang (Money Laundry) ataupun Pendanaan kegiatan terorisme
2. Nasabah bertanggung jawab atas keamanan perintah transaksi/surat berharga yang diberikan oleh dan kepada Bank, termasuk penyalahgunaan, pemalsuan, dan penggandaan yang menyebabkan tindak kejahatan
3. Dalam hal Tabungan/Simpanan merupakan jaminan pembiayaan, Bank berhak mendebit saldo rekening nasabah untuk pembayaran angsuran atau pelunasan bila terjadi keterlambatan

PASAL VIII

PENUTUP

Segala sesuatu yang belum diatur dalam akad ini, akan diatur kemudian dalam surat perjanjian tambahan yang akan dibuat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akad ini.

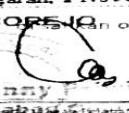
Pihak 1

Pihak 2
PT. BPRS Artha Amanah Ummat

Nasabah

000984

Nomor Rekening : 250.2018.01430
 Nama : LUTKUL YAKIN
 Alamat : DUKUH LUTUNG MATI RT 04/04 YOSOREJO
 Kota : Kab. Batang

Ungaran, 2 November 2018
 Ditandatangani oleh

 Canny P. Santia
 Kab. Batang

KETENTUAN UMUM

1. Tabungan dikelola secara syariah dengan sistem bagi hasil prinsip Mudharabah Mutlaqah (Tabungan IB Amanah) dan Wadiah (Tabungan IB Hijrah).
2. Tabungan IB Amanah mendapat bagi hasil sesuai nisbah, sedangkan tabungan IB Hijrah tidak mendapatkan bagi hasil, tetapi dapat diberikan bonus sesuai kebijakan bank.
3. Setoran Awal tabungan perprang Rp. 20.000,- selanjutnya Rp. 10.000,- perusahaan / Lembaga minimal Rp. 50.000,- dan selanjutnya Rp. 25.000,-
4. Setoran dan penarikan dapat dilakukan setiap hari pada hari dan jam kerja.
5. Tabungan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan.
6. Jika penabung meninggal dunia, maka saldo tabungan akan diberikan kepada ahli waris yang sah.
7. Saldo rekening dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
8. Nisbah (pembagian) bagi hasil sesuai kesepakatan Bank dengan Nasabah.
9. Bagi hasil diberikan setiap bulan, dikreditkan langsung ke rekening penabung.
10. Bagi hasil yang diperoleh dapat dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Saldo mengendap minimal Rp. 20.000,- apabila dalam waktu 6 (enam) bulan berturut-turut tidak terdapat transaksi atau pasif maka dapat dikenakan biaya pemeliharaan tabungan.
12. Bank berhak menutup rekening tabungan tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada penabung, apabila saldo rekening kurang dari saldo minimum dan tidak terjadi transaksi dalam waktu 1 (satu) tahun.

A ^o rtha Amanah Ummat						
NO	TANGGAL	SAHAB	DEBIT Rp.	KREDIT Rp.	SALDO Rp.	PETUGAS
00	02/11/18	11		50,000	50,000	LIND
01	23/11/18	12		55,000	105,000	LIND
02	30/11/18	22	1,500		103,500	ADMI
03	10/12/18	12		150,000	253,500	LIND
04	21/12/18	14		640	254,140	CANN
05	23/01/19	12		250,000	504,140	GINA

PROSES DISTRIBUSI BAGI HASIL

Tanggal 29/09/2016

389.055.305,00

Produk	Nama Produk	Saldo Rata-Rata	Pendapatan	Nisbah	Pendapatan Porsi Nasabah	Return/Thn	Pendapatan Porsi Bank
I. SIMPANAN							
240	TAB. HURAH	566.185.054,00	8.103.738,19	0,00	0,00	0,0000	8.103.738,19
241	TAB. HURAH PELAJAR	49.408.035,00	707.171,23	0,00	0,00	0,0000	707.171,23
250	TAB. AMANAH PERORANGAN	116.253.954,00	40.750.407,33	20,00	16.150.081,47	3,4351	132.600.325,88
251	AMANAH LEMBAGA	1.711.541.354,00	1.663.928,78	45,00	748.767,95	7,7290	915.160,83
252	AMANAH PELAJAR	84.400.468,00	24.497.084,36	20,00	4.899.416,87	3,4351	19.597.667,49
253	IBADAH	84.021.677,00	1.208.013,69	20,00	241.602,74	3,4351	966.410,95
270	TAB. ANTAR BANK HURAH	906.707.144,00	916.334,52	15,00	137.450,18	2,5763	778.884,34
271	TAB. ANTAR BANK AMANAH	573.521.228,00	12.977.589,67	0,00	0,00	0,0000	12.977.589,67
	Total Tabungan	6.919.153.546,00	8.208.739,96	20,00	1.641.747,99	3,4351	6.566.991,97
			99.033.007,73	0,00	15.819.067,20	2,7435	83.213.940,53
II. SIMPANAN BERJANGKA							
261	Deposito 1 bulan	1.355.366.666,68	19.399.199,15	45,00	8.729.639,82	7,7290	10.669.559,53
262	Deposito 3 bulan	1.207.996.666,68	17.289.910,16	48,00	8.299.156,88	8,2442	8.990.753,29
263	Deposito 6 bulan	960.500.000,00	13.747.520,31	50,00	6.873.760,16	8,5877	6.873.760,16
263	Deposito 6 bulan	280.000.000,00	4.007.606,13	58,00	2.324.411,56	9,3618	1.683.194,57
263	Deposito 6 bulan	1.255.000.000,00	17.962.663,19	52,00	9.340.584,86	8,9312	8.622.078,33
264	Deposito 12 bulan	1.500.000.000,00	21.469.318,55	57,00	12.237.511,57	9,7900	9.231.806,98
264	Deposito 12 bulan	5.890.833.333,34	84.314.784,92	52,00	43.843.688,16	8,9312	40.471.096,76
264	Deposito 12 bulan	500.000.000,00	7.156.439,52	60,00	4.293.963,71	10,3053	2.862.575,81
264	Deposito 12 bulan	1.250.000.000,00	17.891.098,79	54,00	9.661.193,35	9,2747	8.229.905,45
272	DEPOSITO ANTAR BANK 3	800.000.000,00	11.450.303,23	50,00	5.725.151,61	8,5877	5.725.151,61
272	DEPOSITO ANTAR BANK 3	350.000.000,00	5.009.507,66	48,00	2.404.563,68	8,2442	2.604.943,98
272	DEPOSITO ANTAR BANK 3	146.666.666,96	2.099.222,26	56,00	1.176.564,46	9,6183	923.657,79
272	DEPOSITO ANTAR BANK 3	1.366.666.666,67	19.560.934,68	60,00	11.736.560,81	10,3053	7.824.373,87
272	DEPOSITO ANTAR BANK 3	350.000.000,00	5.009.507,66	52,00	2.604.943,98	8,9312	2.404.563,68
273	DEPOSITO ANTAR BANK 6	500.000.000,00	7.156.439,52	50,00	3.578.219,76	8,5877	3.578.219,76
274	DEPOSITO ANTAR BANK 12	300.000.000,00	4.293.863,71	57,00	2.447.502,31	9,7900	1.846.361,40
274	DEPOSITO ANTAR BANK 12	1.550.000.000,00	22.184.962,50	52,00	11.536.180,50	8,9312	10.648.782,00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Lutkul Yakin
Tempat dan tanggal lahir : Batang, 29 Juli 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dukuh Lutun Mati, Desa Yosorejo Rt 04 Rw 04
kecamatan Grinsing Kabupaten Batang
Email : yakin.lutkul69@gmail.com

Nama Orang Tua:

1. Ayah : Jumar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nur Khayati
4. Pekerjaan : Swasta
Alamat : Dukuh Lutung Mati, Desa Yosorejo Rt 04 Rw 04
kecamatan Grinsing Kabupaten Batang

5. Riwayat Pendidikan

1. MI Yosorejo 02, lulus pada tahun 2007
2. SMP NU 09 Rowosari, lulus pada tahun 2010
3. MA Uswatun Hasanah Semarang, lulus pada tahun 2013

Semarang, 14 Januari 2019

Penulis

Lutkul Yakin
132311146

